

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN SENIOR  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**ANALISIS PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS TERHADAP PENINGKATAN  
DINAMIKA *COMPASSION* DAN *CURIOSITY* MAHASISWA  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**TIM PENGUSUL**

**Ketua:**

**Dr. Mujiyati, M.Pd. (NIDN 0212118501 SINTA ID 5980387)**

**Anggota:**

**Shinta Mayasari, M.Psi., Psi. (NIDN 0001058010 SINTA ID 6161036)**

**Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I. (NIDN 0030097306 SINTA ID 6675859)**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN SENIOR FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian	: Analisis Pemberdayaan Psikologis Terhadap Peningkatan Dinamika <i>Compassion</i> dan <i>Curiosity</i> Mahasiswa Universitas Lampung
Manfaat Saintifik/Sosial	: Mengembangkan <i>compassion</i> dan <i>Curiosity</i> mahasiswa dalam dunia pendidikan
Ketua Peneliti:	
a. Nama Lengkap	: Dr. Mujiyati, M.Pd.
b. SINTA ID	: 5980387
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
e. Nomor HP	: 085768905501
f. Alamat Surel (e-mail)	: mujiyati@fkip.unila.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.
b. SINTA ID	: 6161036
c. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
d. Alamat Surel (e-mail)	: shinta.mayasari@fkip.unila.ac.id
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.
b. SINTA ID	: 6675859
c. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
d. Alamat Surel (e-mail)	: eka.kurniawati73@fkip.unila.ac.id
Mahasiswa yang terlibat (1)	
a. Nama Lengkap	: Shella Diani Gustina
b. NPM	: 2013052066
Mahasiswa yang terlibat (2)	
a. Nama Lengkap	: Afifah Husnul Khotimah
b. NPM	: 2063052004
Jumlah alumni yang terlibat	: -
Jumlah staf yang terlibat	: -
Lokasi Kegiatan	: Bandar Lampung
Lama Penelitian	: 6 bulan
Biaya Penelitian	: Rp. 15.000.000,-
Sumber Dana	: DIPA BLU FKIP Unila T.A. 2023

Bandar Lampung, Oktober 2023

Ketua Peneliti,

Dr. Mujiyati, M.Pd.  
NIP. 198511122019032016

Mengetahui,  
n. Dekan FKIP Unila  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama,

Dr. Riswandi, M.Pd.  
NIP. 197608082009121001

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Lampung,

Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.  
NIP. 19711211995121001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Pemberdayaan Psikologis.....	5
2.2 <i>Compassion</i> .....	7
2.3 <i>Curiosity</i> .....	11
2.4 <i>Roadmap</i> Penelitian .....	13
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	14
3.1 Desain Penelitian .....	14
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	14
3.3 Pengembangan Instrumen .....	14
3.4 Alur Penelitian .....	15
3.5 Analisis Data .....	15
3.6 Pembagian Tugas Tim Peneliti .....	16
3.7 Target Luaran Penelitian .....	17
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	18
4.1 Hasil Penelitian .....	18
4.2 Pembahasan .....	23
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	27
5.1 Kesimpulan .....	27
5.2 Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	28
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	31

## RINGKASAN

Pemberdayaan psikologis dapat membantu perkembangan pada mahasiswa yang memasuki fase remaja akhir. Pada umumnya masa remaja akhir terjadi berbagai perubahan dan perkembangan yang dialami diberbagai aspek dalam diri individu seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang sarat akan dinamika, mempunyai ciri kurangnya kemampuan dalam keterampilan mengontrol diri pada aspek psikologis. Kemajuan kognitif remaja membuat peningkatan introspeksi, metakognisi, refleksi diri, dan kemampuan mengambil perspektif sosial. Kemampuan baru ini menunjukkan bahwa remaja terus mengevaluasi diri dan membandingkan dirinya dengan orang lain saat mereka berusaha untuk menetapkan identitas dan tempat mereka dalam hirarki sosial. Mengingat tekanan yang kuat yang dihadapi oleh sebagian besar remaja seperti stres terhadap kinerja akademis, kebutuhan untuk menjadi populer dan hidup sesuai dengan teman sejawat yang tepat, cinta dan lain-lain. Evaluasi ini seringkali tidak menguntungkan, apalagi masa remaja bisa menjadi periode penyerapan diri yang ekstrem. Egosentrisme remaja semacam itu dapat bermanifestasi sebagai gambaran hayalan di mana remaja membayangkan bahwa penampilan dan tingkah laku mereka adalah fokus perhatian orang lain. Dengan berbagai dinamika yang terjadi pada remaja sehingga perlu dianalisis lebih jauh peran pemberdayaan psikologis pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Lampung yang terdiri dari berbagai fakultas dan program studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan kategori *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen penelitian berupa: 1) skala pemberdayaan psikologis dengan empat dimensi yaitu: *meaning*, *competence*, *self-determination*, dan *impact*; 2) dinamika *compassion* dengan indikator: *self-kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*; dan 3) *curiosity* yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: mencari kebaruan (*novelty seeking*), keterbukaan pengalaman (*openness of experience*) dan penjelajahan (*explorasi*). Teknik analisis data menggunakan regresi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Lampung memiliki *compassion* yang baik dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi meskipun secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek pemberdayaan psikologis yang tidak bersinggungan langsung dengan pemberdayaan psikologis dalam interaksi mahasiswa di lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa sebesar 54,80% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

**Kata Kunci:** pemberdayaan psikologis, *compassion*, *curiosity*, mahasiswa.

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas (Ni'mah & Oktarina, 2014). Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari bentuk pribadi dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan. Jika merujuk kepada tujuan pendidikan maka sebenarnya pendidikan seharusnya mampu menciptakan seorang individu yang bukan saja cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Pendidikan seyogyanya dapat menciptakan individu yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan bangsa. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar memanusiaakan manusia oleh manusia yang dilakukan secara normatif dan manusiawi. Normatif berkaitan dengan tatanan aturan kehidupan lingkungan masa kini dan masa depan baik oleh pendidik maupun peserta didik, sedangkan manusiawi berkaitan dengan sifat-sifat fitrah manusia dengan kelebihan dan kekurangannya (Suherman, 2007).

Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, karena konselor yang juga merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh konseli, sehingga diharapkan konseli mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu konselor juga memiliki kewajiban untuk membantu konseli ketika mengalami masalah-masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Asumsi dasar bimbingan dan konseling dapat diintegrasikan dalam sistem pemberdayaan psikologis dikarenakan kepribadian manusia berkembang secara optimal dengan melalui interaksi yang sehat antara organisme yang sedang dalam perkembangan tersebut dengan lingkungan atau budayanya. Kekuatan sosial dan budaya diketahui secara jelas sebagai sesuatu yang berpengaruh sangat kuat terhadap individu

dan perkembangannya (Blocher, 1974). Pemberdayaan psikologis dijelaskan sebagai dorongan dari luar yang dapat memotivasi individu untuk dapat bekerja dengan baik (Jordan et al., 2017). Selain itu, lewat pemberdayaan psikologis, diharapkan individu dapat lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya (Kazlauskaite et al., 2011). Maka dari itu, pemberdayaan psikologis menjadi perhatian utama dari pengelolaan dan pengembangan diri (Jordan et al., 2017).

Pemberdayaan psikologis dapat membantu perkembangan pada mahasiswa yang memasuki fase remaja. Pada umumnya masa remaja terjadi berbagai perubahan dan perkembangan yang dialami di berbagai aspek dalam diri individu seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003:26). Masa ini merupakan masa transisi antara anak-anak ke dewasa yang berada pada rentang usia 13 sampai 18 tahun (Hurlock, 2011:206). Lebih lanjut, Hurlock (2011) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang sarat akan dinamika, mempunyai ciri kurangnya kemampuan dalam keterampilan mengontrol diri pada aspek psikologis.

Kemajuan kognitif remaja membuat peningkatan introspeksi, metakognisi, refleksi diri, dan kemampuan mengambil perspektif sosial (Keating, 1990). Kemampuan baru ini menunjukkan bahwa remaja terus mengevaluasi diri mereka sendiri dan membandingkan diri mereka dengan orang lain saat mereka berusaha untuk menetapkan identitas dan tempat mereka dalam hirarki sosial (Harter, 1994). Mengingat tekanan yang kuat yang dihadapi oleh sebagian besar remaja seperti stres terhadap kinerja akademis, kebutuhan untuk menjadi populer dan hidup sesuai dengan teman sejawat yang tepat, cinta dan lain-lain. Evaluasi ini seringkali tidak menguntungkan (Steinberg, 1999). Apalagi masa remaja bisa menjadi periode penyerapan diri yang ekstrem. Egosentrisme remaja semacam itu dapat bermanifestasi sebagai gambaran hayalan di mana remaja membayangkan bahwa penampilan dan tingkah laku mereka adalah fokus perhatian orang lain. Karena kesulitan periode remaja, banyak pendidik memberi banyak perhatian untuk meningkatkan *compassion* (Palmer & Froehner, 2000), khususnya pada anak perempuan (Pipher, 1994).

Amstrong (2013) mendefinisikan *compassion* sebagai suatu karakteristik kepribadian dimana individu menempatkan diri pada posisi individu lain. Dalam posisi tersebut, individu merasakan pengalaman individu lain seolah-olah adalah pengalaman dirinya sendiri. Pengertian tersebut membawa konsekuensi individu memandang

pengalaman individu lain dalam konteks kemurahan hati, sehingga tersentuh oleh penderitaan individu lain dan muncul keinginan untuk meringankannya. Kemampuan merasakan perasaan individu lain dan kemurahan hati tersebut berkembang dari penerimaan terhadap diri sendiri, secara emosional dan kognitif atas pengalaman diri dan kesadaran untuk tidak menghindar atas pengalaman yang tidak menyenangkan (Germer, 2009: 33).

*Compassion* merupakan salah satu prediktor yang bisa menjelaskan bagaimana individu mampu bertahan, memahami dan menyadari makna dari sebuah kesulitan sebagai hal yang positif. Individu yang memiliki *compassion* baik akan menunjukkan kesehatan psikologis yang lebih besar daripada mereka yang memiliki tingkat *Compassion* rendah, karena individu yang memiliki *compassion* baik akan dapat menguatkan diri dari rasa sakit dan rasa kegagalan, perasaan terisolasi (Wood, Saltzberg, Neale, & Stone, 1990) dan dapat mengidentifikasi pikiran dan emosi (Nolen-Hoeksema, 1991). *Compassion* yang baik akan membuat kurangnya depresi diri, kurangnya kecemasan berlebihan, kurangnya perfeksionisme neurotik, dan memiliki kepuasan hidup yang lebih besar.

Memiliki *compassion* akan membuat individu berusaha mencegah diri mereka dari mengalami permasalahan. Sehingga *compassion* memunculkan perilaku proaktif yang bertujuan untuk mempertahankan keadaan diri, misal dengan mengonsumsi makanan sehat, atau meluangkan waktu dari kesibukan pekerjaan sebelum menjadi terlalu stres. Deci dan Ryan (1995) mengemukakan bahwa harga diri berkembang ketika tindakan individu mencerminkan dirinya sendiri yang otentik. Individu dengan *compassion* tinggi akan memiliki harga diri yang tinggi. *Compassion* merupakan kesediaan diri untuk tersentuh dan terbuka kesadarannya saat mengalami penderitaan dan tidak menghindari penderitaan tersebut. Asumsi ini sangat sesuai dengan analisis pemberdayaan psikologis pada mahasiswa. Selain *compassion*, faktor lain sebagai penentu keberhasilan mahasiswa dalam dunia pendidikan adalah *curiosity*.

*Curiosity* merupakan suatu komponen dasar dari kodrat manusia yang hampir tidak disadari akan besarnya kegunaan bagi kelangsungan hidup manusia. Pada dasarnya *curiosity* merupakan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui *interest*, *novelty seeking*, *openness of experience* melalui eksplorasi (Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, 2004). Berbagai kajian dan hasil penelitian terdahulu

membuktikan bahwa *curiosity* sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga perlu dikembangkan di antaranya dalam belajar karena dapat memenuhi kebutuhan intelektual, dapat memperluas pengetahuan, dapat memajukan peradaban, dapat memahami dunia, dan dapat terpenuhinya pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan peserta didik. *Curiosity* pada mahasiswa dalam belajar sangat perlu dikembangkan agar proses dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *self compassion* dan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung. Dengan adanya pemberdayaan psikologis diharapkan mahasiswa dapat memiliki *compassion* yang baik dan *curiosity* yang tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* mahasiswa Universitas Lampung?"
2. Apakah terdapat pengaruh peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung?"
3. Bagaimana analisis peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* mahasiswa Universitas Lampung.
2. Mengetahui peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung.
3. Menganalisis peran pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**



## 2.1 Pemberdayaan Psikologis

Pemberdayaan adalah proses untuk memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya yang berdampak pada peningkatan efektivitas kerja (Jordan, Miglič, Todorović, & Marič, 2017). Selain itu, pemberdayaan juga dijelaskan sebagai usaha untuk mendorong individu agar dapat memahami dan bertanggungjawab atas pilihannya (Deverka et al., 2017). Konsep pemberdayaan secara umum, dibagi menjadi dua aspek yaitu pemberdayaan struktural/organisasional dan pemberdayaan psikologis (Kazlauskaitė, Buciuniene, & Turauskas, 2011; Knol & Van Linge, 2009; Tuuli & Rowlinson, 2007). Knol & Van Linge, (2009) dan Lethbridge, Andrusyszyn, Iwasiw, Laschinger, & Fernando (2011) menjelaskan pemberdayaan psikologis lewat motivasi, dapat mendorong inovasi lebih baik apabila dibandingkan dengan pemberdayaan struktural. Maka dari itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada analisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *Compassion* dan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung.

Pemberdayaan secara psikologis dijelaskan sebagai dorongan dari luar yang dapat memotivasi individu untuk dapat bekerja dengan baik (Jordan et al., 2017). Selain itu, lewat pemberdayaan psikologis, diharapkan individu dapat lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya (Kazlauskaitė et al., 2011). Jordan et al., (2017); Knol & Van Linge, (2009); dan Tuuli & Rowlinson (2007) menjelaskan empat manifest dalam pemberdayaan psikologis yaitu *meaning*, *competence*, *self-determination (choice)*, dan *impact*.

Tuuli & Rowlinson (2007) didukung oleh Jordan et al. (2017); Kazlauskaitė et al. (2011); dan Knol & Van Linge (2009), mendefinisikan dimensi *meaning* mengacu kepada tingkat seseorang merasa pekerjaannya penting dan peduli terhadap pekerjaannya; *competence* adalah tingkat kepercayaan individu untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik; *self-determination* atau *choice* seringkali mengacu kepada tingkat kebebasan yang dimiliki individu untuk mengambil keputusan terbaik terkait pekerjaannya; dan yang terakhir adalah *impact* dihubungkan dengan kepercayaan untuk memberikan dampak bagi lingkungan dengan hasil kerjanya. Dengan meningkatkan motivasi secara psikologis, penelitian menunjukkan adanya dorongan secara positif terhadap penciptaan inovasi (Mathieu, Gilson, & Ruddy, 2006; Rabe, 2017). Maka dari

itu, pemberdayaan psikologis menjadi perhatian utama dari pengelolaan dan pengembangan diri (Jordan et al., 2017). Akan tetapi, berdasarkan studi literatur diketahui bahwa penelitian mengenai aspek ini masih terbatas pada pelayanan publik. Hal ini terjadi karena dalam menjalankan pelayanan publik dibutuhkan dorongan secara psikologis agar pekerjaannya dapat melakukan pelayanan dengan baik (Knol & Van Linge, 2009; Sinha, 2017).

Budaya telah diakui sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berbagai situasi (Ekiz & Au, 2011; Huang & Wen, 2021). Dalam konteks organisasi, keberhasilan individu dan organisasi sangat bergantung pada kemampuan diri (Turner & Müller, 2005) dan pemahaman tentang nilai dan keyakinan individu yang berbeda secara budaya (Bochner & Hesketh, 1994). Globalisasi telah menyebabkan praktik manajemen yang berakar pada budaya tertentu untuk secara bertahap membongkar batas geografis dalam meningkatkan kinerja dan layanan pelanggan yang lebih berkualitas. Salah satu konsep tersebut adalah pemberdayaan psikologis, merujuk pada individu yang memiliki agensi atas aktivitas kerja sehari-hari (Yin, Wang, & Lu, 2019). Berbeda dengan standar umumnya, individu yang diberdayakan biasanya menunjukkan kepercayaan yang lebih besar pada kepemimpinan, keterlibatan kerja, dan motivasi kerja (Moura, Orgambidez-Ramos, & de Jesus, 2015). Pemberdayaan psikologis mencerminkan orientasi kerja yang aktif, dimana individu mampu menentukan perannya dalam pekerjaan, bukan hanya sekedar menyampaikan gagasan saja (Boudrias, Gaudreau, & Laschinger, 2004 dalam Manojlovich, 2007).

Ramadhan (2015) dalam risetnya juga menyebut bahwa individu dengan pemberdayaan psikologi yang baik maka akan melihat kemampuan diri sendiri, berusaha untuk melakukan pekerjaan lebih optimal, bertindak lebih mandiri, dan memiliki komitmen yang tinggi sehingga mendorong untuk berperilaku baik. Pemberdayaan psikologis pada individu mengarah pada kepemilikan kesempatan individu untuk membantu menentukan peran, menyelesaikan pekerjaan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Pemberdayaan umumnya dianggap penting karena memiliki manfaat potensial yang dapat dihasilkan, termasuk peningkatan komitmen dan kualitas individu, yang meliputi inovasi, kepuasan kerja dan produktivitas (Bektas & Sohrabifard, 2013). Dengan demikian, kerja tim organisasi adalah alat untuk memanfaatkan efek sinergis dari pemberdayaan individu.

Pemberdayaan psikologis merupakan sebuah konstruk motivasi yang diwujudkan dalam empat dimensi kesadaran (*cognition*) seorang individu terhadap orientasi peran kerjanya, yang meliputi keberartian (*meaning*), *competence*, penentuan sendiri (*self-determination*) dan dampak (*impact*) (Spreitzer, 1995). Keempat kognisi ini secara bersama-sama mencerminkan orientasi aktif (bukan pasif) terhadap peran kerja. Orientasi aktif tersebut berarti orientasi individu ingin dan merasa mampu membentuk karyanya sendiri dalam perannya atau konteksnya di dalam pekerjaannya.

## **2.2 Compassion**

Definisi *Compassion* sangat terkait dengan definisi yang lebih umum yaitu "*compassion*". *Compassion* terjadi ketika seseorang dapat tersentuh oleh penderitaan orang lain, dan membuka kesadaran diri terhadap kesulitan orang lain, tidak menghindari atau memutuskan hubungan dari orang yang mengalami penderitaan, sehingga muncul perasaan baik terhadap orang lain dan keinginan untuk meringankan penderitaannya (Wispé, 1991). *Compassion* juga melibatkan pemahaman untuk tidak menghakimi kepada orang-orang yang gagal atau melakukan kesalahan, sehingga tindakan dan perilaku mereka terlihat dalam konteks kesalahan manusia pada umumnya.

Neff (2003b) memaparkan bahwa *Compassion* adalah proses pemahaman tanpa kritik terhadap penderitaan, kegagalan atau ketidakmampuan diri dengan cara memahami bahwa ketiga hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman sebagai manusia pada umumnya. Neef merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep *Compassion*. Gilbert (2006) mengemukakan bahwa *Compassion* merupakan situasi kesejahteraan yang membantu individu untuk merasa diperhatikan, terhubung, dan tenang secara emosional. Sedangkan Armstrong (2013) mendefinisikan *compassion* sebagai suatu karakteristik kepribadian dimana individu menempatkan diri pada posisi individu lain. Dalam posisi tersebut, individu merasakan pengalaman individu lain seolah-olah adalah pengalaman dirinya sendiri. Pengertian tersebut membawa konsekuensi individu memandang pengalaman individu lain dalam konteks kemurahan hati, sehingga tersentuh oleh penderitaan individu lain dan muncul keinginan untuk meringankannya. Dengan demikian, *Compassion* adalah kemampuan untuk berbelas kasih pada diri sendiri, menghibur diri dan peduli ketika diri sendiri mengalami penderitaan, kegagalan, dan ketidaksempurnaan. tanpa kemampuan ini individu mungkin tidak siap untuk berbelas

kasih kepada orang lain. Pada *Compassion* terjadi upaya melibatkan diri untuk tersentuh dan terbuka terhadap penderitaan diri, tidak menghindari permasalahan diri, membangkitkan keinginan untuk meringankan penderitaan diri dengan kebaikan hati.

Seseorang tidak dapat berbelas kasih untuk orang lain kecuali mereka memiliki *compassion* terhadap diri sendiri (*Compassion*). Shapiro & Carlson (2009) percaya bahwa *Compassion* mengarah ke *compassion* bagi orang lain. *Compassion* memberikan keamanan emosional yang dibutuhkan untuk melihat diri dengan jelas tanpa takut mengkritik diri sendiri, yang memungkinkan individu untuk secara lebih akurat memahami dan memperbaiki pola pikir, perasaan dan perilaku yang tidak sesuai (Brown, 1999). Selain itu, pengaruh intrinsik *Compassion* akan memberikan kekuatan memotivasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perubahan. *Compassion* sering mengharuskan untuk melepaskan perilaku berbahaya yang dengannya seseorang melekat, dan mendorong diri untuk mengambil tindakan apa pun yang diperlukan (Neff, 2003b).

*Compassion* sangat berbeda dengan rasa kasihan terhadap diri sendiri (*self-pity*) (Goldstein & Korn, 1987). Ketika individu merasa kasihan pada orang lain, mereka biasanya merasa sangat terpisah dari orang lain, sementara dalam orang-orang yang memiliki *compassion* selalu merasa terhubung dengan orang lain dan sadar bahwa penderitaan adalah sesuatu yang dialami semua manusia. Rasa kasihan terhadap diri sendiri cenderung menekankan perasaan dan egosentris dari orang lain dan membesarkan tingkat penderitaan pribadi. Sedangkan *Compassion*, memungkinkan seseorang untuk melihat pengalaman diri dan orang lain tanpa adanya distorsi (Neff, 2003b). Untuk menumbuhkan *Compassion* diperlukan tiga komponen utama yaitu: (a) *self-kindness* (bersikap baik pada diri sendiri) dimana lebih baik mencoba memperluas kebaikan dan pengertian kepada diri sendiri daripada penghakiman dan mengkritik diri, (b) *common humanity* atau manusia biasa yaitu pengalaman seseorang sebagai bagian dari pengalaman manusia daripada melihat mereka sebagai pemisah dan pengisolasian, dan (c) *mindfulness* atau kesadaran penuh yaitu memahami pikiran dan perasaan menyakitkan seseorang dalam kesadaran dari (Neff, 2003a).

#### **a. *Self-kindness***

*Self-kindness* adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerima diri apa adanya serta memberikan kelembutan, bukan menyakiti dan menghakimi diri sendiri, dimana sebagian besar dari individu melihatnya sebagai sesuatu yang normal. Individu

mengakui masalah dan kekurangan tanpa adanya penilaian pada diri, sehingga individu bisa melakukan apa yang diperlukan untuk membantu dirinya. Bila individu mencoba menolak kenyataan, maka penderitaan muncul dalam bentuk stres, frustrasi, dan *self-criticism*. Ketika kenyataan ini diterima dengan penuh kebaikan, individu akan menghasilkan emosi positif dari kebaikan yang membantu mengatasi masalahnya tersebut (Barnard dan Curry, 2011).

*Self-kindness* memungkinkan individu untuk merasa aman pada saat individu mengalami pengalaman yang menyakitkan (Neff, 2011). *Self-kindness* membuat individu berhenti menyalahkan diri terus menerus. Hal ini membutuhkan pemahaman individu atas kelemahan dan kegagalan bukan malah menghakimi diri sendiri (*self-judgement*). *Self-judgement* adalah menilai, menghakimi, dan mengkritik diri sendiri. Dengan *self-kindness*, individu meringankan dan menenangkan pikiran yang bermasalah, membuat kedamaian dengan menawarkan kehangatan, kelembutan, dan simpati dari diri kepada diri sendiri.

#### **b. *Common Humanity***

*Common humanity* adalah kesadaran bahwa individu memandang kesulitan, kegagalan, dan tantangan merupakan bagian dari hidup manusia dan merupakan sesuatu yang dialami oleh semua orang. Komponen mendasarnya adalah pengakuan terhadap pengalaman manusia pada umumnya. Pengakuan tersebut saling berhubungan antar kehidupan individu yang membantu untuk membedakan kasih sayang antara diri sendiri dan penerimaan diri atau cinta diri (Neff & Lamb, 2009).

*Common humanity* mengaitkan kelemahan yang individu miliki dengan keadaan manusia pada umumnya, sehingga kekurangan tersebut dilihat secara menyeluruh bukan hanya pandangan subjektif yang melihat kekurangan hanyalah dimiliki diri individu. Begitupula dengan masa-masa sulit, perjuangan, dan kegagalan dalam hidup berada dalam pengalaman manusia pada keseluruhan, sehingga menimbulkan kesadaran bahwa bukan hanya diri kita sendiri yang mengalami kesakitan dan kegagalan di dalam hidup.

Salah satu masalah terbesar dengan penilaian individu adalah cenderung membuat diri merasa terisolasi (*self-isolation*). *Self-isolation* adalah individu berfokus pada kekurangan sehingga tidak dapat melihat apa-apa lagi serta merasa bahwa diri lemah dan tidak berharga. Ketika individu melihat sesuatu dalam dirinya yang tidak disukai, maka individu akan merasa orang lain lebih sempurna dari dirinya. *Compassion* mengakui

bahwa tantangan dan kegagalan yang dialami individu juga dialami oleh setiap orang sehingga membantu individu untuk tidak merasakan kesedihan dan terisolasi ketika mengalami penderitaan.

### **c. *Mindfulness***

*Mindfulness* adalah melihat secara jelas, menerima, dan menghadapi kenyataan tanpa menghakimi terhadap apa yang terjadi di dalam suatu situasi. Individu perlu melihat sesuatu apa adanya, tidak lebih, tidak kurang untuk merespon terhadap situasi dengan *compassion* dan cara yang efektif (Neff, 2011).

Menurut Brown & Ryan, (2003), *mindfulness* adalah menyadari pengalaman yang terjadi dengan jelas dan sikap yang seimbang sehingga tidak mengabaikan aspek-aspek yang tidak disukai baik di dalam diri ataupun di dalam kehidupannya. *Mindfulness* mengacu pada tindakan untuk melihat pengalaman yang dialami dengan perspektif yang objektif. Komponen *Mindfulness* menjelaskan bahwa individu bersedia menerima pikiran, perasaan, dan keadaan sebagaimana adanya, tanpa menekan, menyangkal atau menghakimi.

*Mindfulness* berlawanan dengan "*overidentification*" yakni reaksi ekstrim atau reaksi berlebihan individu ketika menghadapi suatu permasalahan. Apabila individu memperhatikan ketakutan dan kecemasan daripada *overidentifying*, individu menyelamatkan diri dari banyak rasa sakit yang tidak beralasan. *Mindfulness* membawa individu kembali ke saat ini dan menyediakan jenis kesadaran yang seimbang yang membentuk dasar dari *Compassion*. Dalam budaya Barat, *Compassion* terutama telah dipahami sebagai kepedulian terhadap penderitaan orang lain (Goetz, Keltner, & Simon-Thomas, 2010). Sedangkan dalam tradisi Buddha, *compassion* dianggap sama pentingnya untuk menawarkan compassion kepada diri sendiri (Brach, 2003). *Compassion* terbentuk berdasarkan filosofi timur, namun merupakan konsep yang memiliki keterkaitan dengan beberapa konsep psikologis lainnya. antara lain:

## **2.3 *Curiosity***

*Curiosity* merupakan suatu komponen dasar dari kodrat manusia yang hampir tidak disadari akan besarnya kegunaan bagi kelangsungan hidup manusia. Pada dasarnya *curiosity* merupakan dorongan kognisi yang menggambarkan keinginan untuk memahami sesuatu (James W, 1890) dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman

melalui interest, novelty seeking, openness of experience melalui explorasi (Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, 2004).

*Curiosity* dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan maupun informasi melalui interest terhadap sesuatu objek pengetahuan dan informasi, mencari kebaruan (Novelty seeking), sehingga keterbukaan pengalaman (Openness of experience) melalui penjelajahan (explorasi) yang mendalam terhadap pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan (Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, 2004).

*Curiosity* peserta didik muncul berawal dari interest atau ketertarikan terhadap suatu objek pengetahuan dan informasi, baik karena penasaran, adanya kesenjangan, keinginan memahami sesuatu, ingin bertualangan, ingin mencari sesuatu yang baru ataupun adanya kebutuhan terhadap objek tersebut, jika peserta didik tidak memiliki interest terhadap suatu objek maka *curiosity* akan rendah bahkan objek yang ada akan diabaikan saja sehingga interest merupakan dasar munculnya *curiosity*. Namun jika interest telah ada maka peserta didik akan melakukan penjelajahan secara mendalam terhadap objek yang minati sehingga akan mencari kebaruan dan memperoleh berbagai pengalaman dalam pemenuhan pengetahuan yang diinginkan dan memperoleh kepuasan karena terpenuhinya pengetahuan yang dicari.

Penelitian Maw dan Maw (1961) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki *curiosity* tingkat tinggi akan dapat mengingat apa yang telah dipelajari lebih lama dibandingkan peserta didik yang kurang penasaran karena kurangnya *curiosity* terhadap berbagai informasi yang diberikan. Hogan dan Greenberger (1969) juga menemukan ada korelasi antara prestasi akademik dengan *curiosity* peserta didik saat belajar sehingga *curiosity* semakin dirasakan sebagai kebaikan dan sebagai salah satu ciri pendidikan yang diinginkan.

Keinginan untuk tahu lebih banyak pada multidimensi (Engel, 2011) dalam system emosional-motivasi positif yang terkait dengan pengakuan, mengejar, regulasi diri, tantangan, mencari sensasi pengalaman, mencari petualangan, dan kemauan mengambil risiko untuk mendapatkan hal-hal baru merupakan wujud *curiosity* dalam bentuk perilaku. *Curiosity* dapat dipupuk melalui interaksi antara individu dan lingkungannya (Kashdan, 2004), yang mana variabel kontekstual kompleksitas, ketidakpastian, dan

konflik dapat membangkitkan rasa ingin tahu individu namun akan terusik jika individu mengalami keinginan untuk menghilangkan kesenjangan terhadap kebutuhan memperoleh pengetahuan.

Menurut James, (1890) ada dua dimensi *curiosity* meliputi: 1) mensyaratkan perpaduan emosional kegembiraan dan kecemasan sehubungan dengan menjelajahi dan menikmati hal-hal baru. 2) rasa ingin tahu ilmiah atau heran metafisik, yang ditimbulkan oleh “sebuah ketidakkonsistenan pengetahuan”. Sedangkan Berlyne, (dalam Joran van Aart 2010) menjelaskan dua jenis *curiosity* yaitu : 1) *curiosity* epistemis yang mengacu pada keinginan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui pengumpulan informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan sejenisnya dan *curiosity* persepsi menyangkut perhatian seseorang terhadap objek baru di lingkungan, 2) *curiosity* yang spesifik dan beragam yakni mengacu pada keinginan untuk mendapatkan informasi tertentu (khusus) maupun keinginan untuk mendapatkan informasi yang multidimensional.

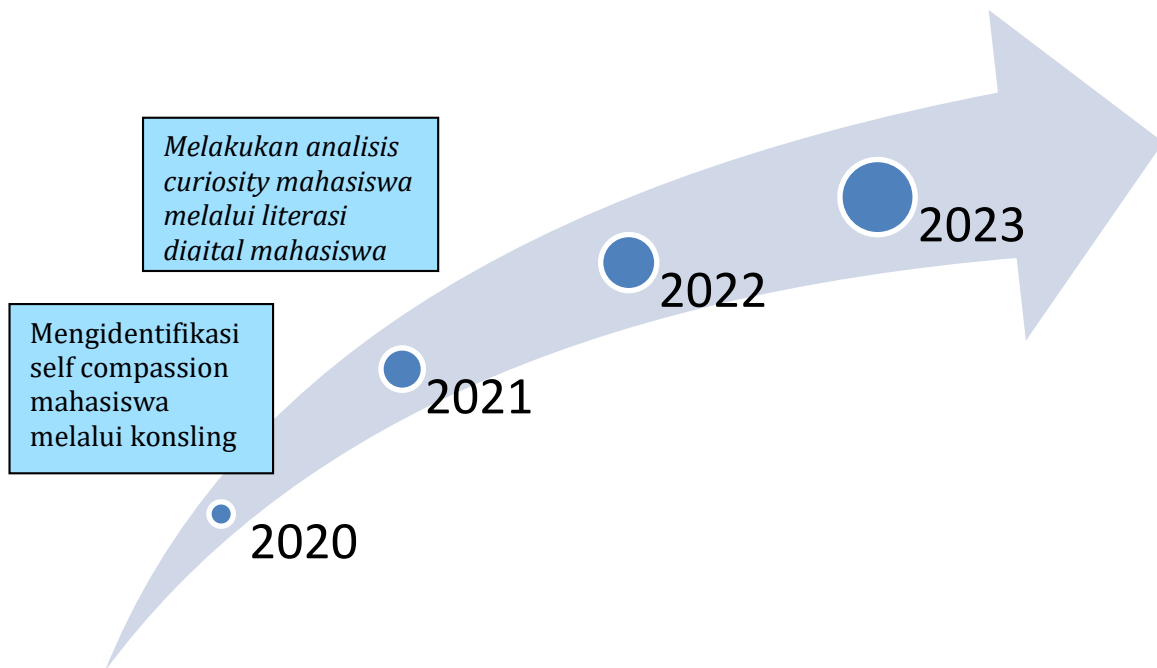
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu *curiosity* mahasiswa di perguruan tinggi telah diteliti oleh beberapa ahli di antaranya Rodrique, Olson, dan Markley (1987) menemukan mahasiswa mengalami depresi dalam menunjukkan rasa ingin tahu dan kurang keinginan untuk mencari pengetahuan tambahan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses mahasiswa mengembangkan *curiosity* tidak menyebabkan depresi dan kegelisahan meskipun kecemasan terjadi sebagai faktor penghambat perkembangan *curiosity* pada mahasiswa.

### 2.3 Road Map Penelitian

Analisis peran pemberdayaan psikologis dan keterlibatan kerja dalam membentuk ethical leadership

Analisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *self compassion* dan *curiosity mahasiswa*





**Gambar 2.1. Roadmap Penelitian**

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan meggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk

angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengetahui analisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *Compassion* dan *curiosity* mahasiswa Universitas Lampung.

### 3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

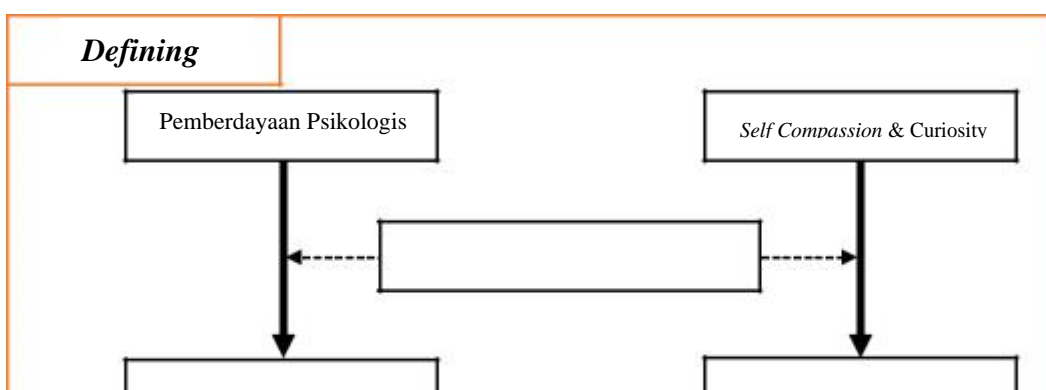
Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Lampung yang terdiri dari berbagai fakultas dan program studi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling* dengan kategori *simple random sampling*. Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan dengan alasan agar seluruh mahasiswa Universitas Lampung memiliki kesempatan yang sama. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dipilih berdasarkan teori Slovin.

### 3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

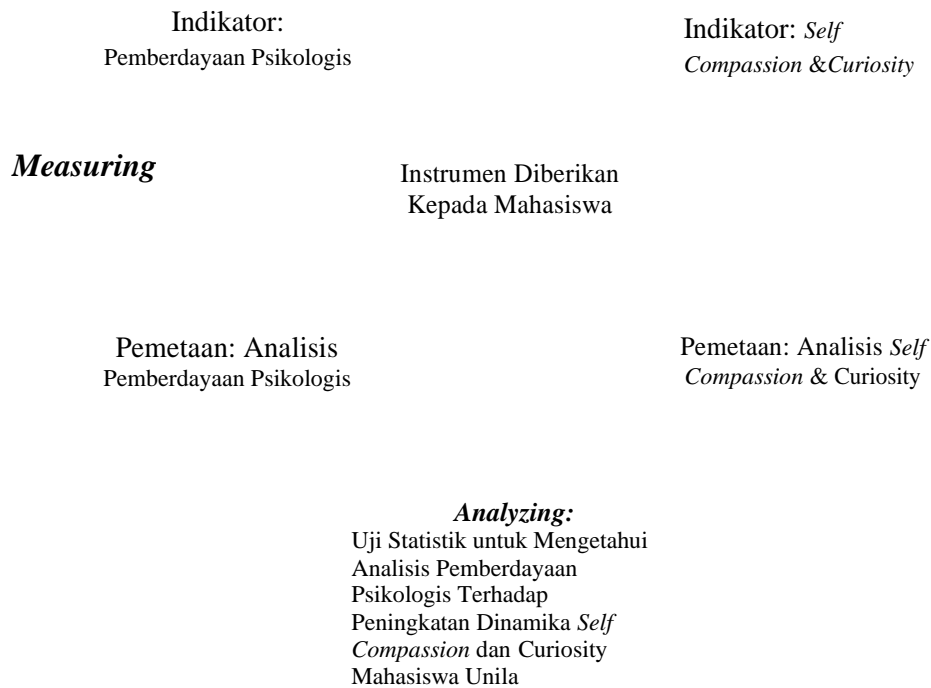
Peneliti mengembangkan tiga instrumen berupa: 1) skala pemberdayaan psikologis dengan empat dimensi yaitu: *meaning*, *competence*, *self-determination*, dan *impact*; 2) dinamika *compassion* dengan indikator: *self-kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*; dan 3) mengukur *curiosity* menggunakan skala yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: mencari kebaruan (*novelty seeking*), keterbukaan pengalaman (*openness of experience*) dan penjelajahan (*explorasi*) (Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman, 2004).

### 3.4 Alur Penelitian

Secara keseluruhan, alur penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1 berikut ini



### *Literature Review*



**Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian**

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Shavelson, 1988). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *Compassion* dan *curiosity*. Sebelum melakukan uji regresi ganda, peneliti perlu untuk menguji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linieritas.

### **3.6 Pembagian Tugas Tim Peneliti**

Pembagian tugas dari tim peneliti tersaji pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1. Pembagian Tugas Tim Peneliti**

No	Nama/NIDN	Peran/Tanggungjawab
1.	Ketua Peneliti Dr. Mujiyati, M.Pd. NIDN. 0212118501	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasi proses pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, menyusun interpretasi data dan menyusun laporan penelitian</li> <li>2. Mengkoordinasi persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian dan instrumen penunjang.</li> <li>3. Mengkoordinasi penyusunan laporan akhir penelitian</li> <li>4. Bertanggung jawab terhadap hasil pelaporan penelitian mulai dari laporan harian, laporan kemajuan, laporan akhir, dan penggunaan anggaran penelitian.</li> <li>5. Mengkoordinasi penyusunan laporan akhir penelitian dan publikasi hasil penelitian.</li> </ol>
2	Anggota 1 Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi., Psi. NIDN. 0001058010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu ketua dalam proses pengumpulan data, analisis data, penyusunan interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian.</li> <li>2. Membantu ketua dalam persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian, dan instrumen penunjang.</li> <li>3. Membantu ketua dalam penyusunan laporan akhir penelitian dan publikasi hasil penelitian.</li> </ol>
3	Anggota 2 Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I. NIDN. 0030097306	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu ketua dalam proses pengumpulan data, analisis data, penyusunan interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian.</li> <li>2. Membantu ketua dalam persiapan instrumen penelitian, perlengkapan penelitian, dan instrumen penunjang.</li> <li>3. Membantu ketua dalam penyusunan laporan akhir penelitian dan publikasi hasil penelitian.</li> </ol>
4	Anggota Mahasiswa 1 Shella Diani Gustina NPM. 2013052066	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan berkas-berkas dan surat kegiatan</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan atau mengawasi dan mengamati pekerjaan mahasiswa</li> <li>3. Mendistribusikan instrumen</li> <li>4. Mengumpulkan berkas-berkas dan surat kegiatan</li> <li>5. Melakukan pemeriksaan atau mengawasi dan mengamati pekerjaan mahasiswa</li> <li>6. Mendistribusikan data</li> </ol>

No	Nama/NIDN	Peran/Tanggungjawab
5	Anggota Mahasiswa 2 Afifah Husnul Khotimah NPM. 2063052004	1. Mengumpulkan berkas-berkas dan surat kegiatan 2. Melakukan pemeriksaan atau mengawasi dan mengamati pekerjaan mahasiswa 3. Mendistribusikan instrumen 4. Mengumpulkan berkas-berkas dan surat kegiatan 5. Melakukan pemeriksaan atau mengawasi dan mengamati pekerjaan mahasiswa 6. Mendistribusikan data

### 3.7 Target Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang ditargetkan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Target Luaran Penelitian**

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
	Kategori	Sub Kategori	TS	TS+1
1	Artikel ilmiah dalam jurnal internasional yang terindeks SCOPUS/Web of Science	Internasional terindeks SCOPUS/ <i>Web of Science</i>	-	<i>Accepted</i>
2	Artikel Ilmiah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah yang diselenggarakan LPPM Unila	Lokal	<i>Published</i>	-

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Analisis data yang telah diperoleh dari penelitian tentang pemberdayaan psikologis dan dampaknya terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam Bab 1 dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis hasil penelitian ini diawali dengan analisis instrumen sebagai berikut:

#### a. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rasch Model melalui program *Winsteps* untuk instrumen inventori pemberdayaan psikologis, *compassion* dan *curiosity* mahasiswa. Input data terdiri dari 78 orang dengan 40 item.

**Tabel 4.1 Ringkasan Statistik Rasch Inventory**

TABLE 3.1 C:\Users\toshiba\Desktop\data rasc pak ZOU885ws.TXT Nov 8 2:02 2019 INPUT: 78 Person 40 Item REPORTED: 78 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73									
SUMMARY OF 78 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	134.3	40.0	1.00	.16	1.02	-.2	1.02	-.2	
S.D.	12.3	.1	.34	.01	.49	2.3	.49	2.2	
MAX.	168.0	40.0	2.06	.20	2.38	4.8	2.52	5.0	
MIN.	104.0	39.0	.24	.16	.33	-4.5	.34	-4.4	
REAL RMSE	.18	TRUE SD	.29	SEPARATION	1.57	Person	RELIABILITY	.71	
MODEL RMSE	.16	TRUE SD	.30	SEPARATION	1.79	Person	RELIABILITY	.76	
S.E. OF Person MEAN = .04									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .75									
SUMMARY OF 40 MEASURED Item									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	261.8	78.0	.00	.12	1.00	-.1	1.02	.0	
S.D.	37.7	.2	.51	.01	.25	1.6	.28	1.7	
MAX.	327.0	78.0	1.09	.14	1.59	3.5	1.74	4.3	
MIN.	176.0	77.0	-1.00	.11	.59	-3.0	.61	-2.9	
REAL RMSE	.12	TRUE SD	.49	SEPARATION	3.96	Item	RELIABILITY	.94	
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.49	SEPARATION	4.17	Item	RELIABILITY	.95	
S.E. OF Item MEAN = .08									
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000									
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00									
3119 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 8394.26 with 2998 d.f. p=.0000									
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9650									

Dari hasil analisis instrumen di atas menunjukkan person measure = 1.00 yang dilihat berdasarkan nilai responden. Nilai yang lebih dari 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju.

Nilai Alpha Cronbach 0,75 yang mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan yang berada pada katagori baik. Nilai person reliability 0,75 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden dalam kategori baik dan item reliability 0,94 menunjukkan bahwa kualitas item dalam katagori sangat Baik.

Nilai *infit* dan *outfit mean square* (MNSQ) untuk tabel person nilai rata-ratanya secara berurutan adalah 1.02 dan 1.02 di mana nilai ideal adalah 1,00 (makin mendekati makin baik). Untuk nilai *infit* ZSTD dan *outfit* ZSTD nilai rata-rata tabel *person* adalah -0,2 dan -0,2 di mana nilai idealnya 0,0 (makin mendekati makin baik).

Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar separation semakin berkualitas instrumen. Nilai *person separation* 1.57 maka  $H = ((4 \times 2,11) + 1) / 3 = 2.42$  Angka ini dibulatkan menjadi 2 yang bermakna terdapat dua kelompok responden yang memiliki kecenderungan jawaban yang sama.

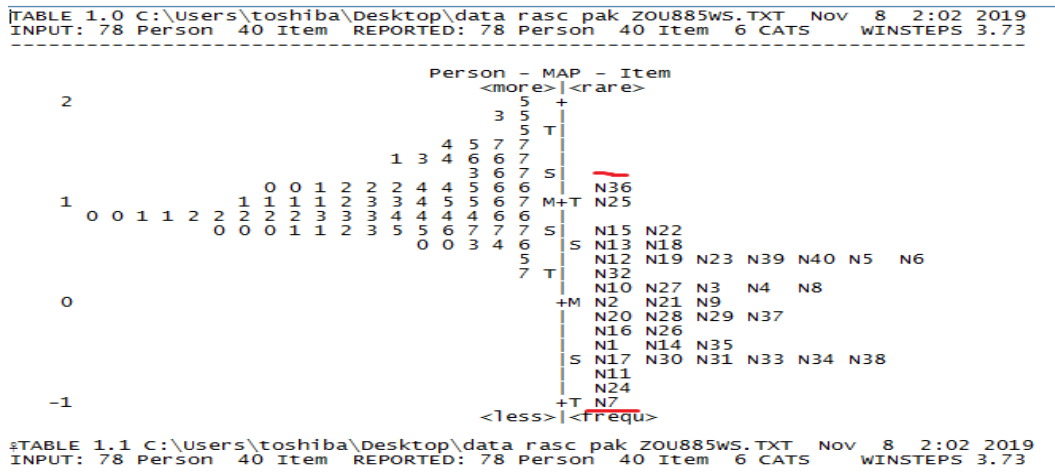
**Tabel 4.2 Pengukuran Item**

Person: REAL SEP.: 1.57 REL.: .71 ... Item: REAL SEP.: 3.96 REL.: .94  
Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
36	176	78	1.09	.11	1.41	2.6	1.40	2.5	-.17	.33	26.9	35.9	N36
25	179	78	1.05	.11	.96	1.2	.96	1.2	.36	.33	42.3	35.8	N25
15	210	78	.67	.11	1.17	1.2	1.18	1.3	.15	.33	33.3	34.6	N15
22	212	78	.65	.11	1.32	2.1	1.32	2.1	.20	.33	23.1	34.6	N22
13	214	78	.62	.11	.97	-.2	.98	-.1	.45	.33	25.6	34.5	N13
18	216	78	.60	.11	.96	-.2	.96	-.2	.27	.33	29.5	34.5	N18
23	230	78	.43	.11	1.26	1.8	1.33	2.1	.11	.32	23.1	35.1	N23
12	231	78	.42	.11	.69	-2.4	.71	-2.2	.51	.32	32.1	35.2	N12
39	231	78	.42	.11	.96	-.2	.96	-.2	.61	.32	37.2	35.2	N39
5	233	78	.39	.11	.94	-.4	.95	-.3	.53	.32	23.1	35.2	N5
6	233	78	.39	.11	.89	-.7	.89	-.8	.45	.32	29.5	35.2	N6
19	233	78	.39	.11	.74	-2.0	.75	-1.9	.44	.32	38.5	35.2	N19
40	236	78	.36	.11	1.02	.2	1.02	.2	.56	.32	38.5	35.5	N40
32	245	78	.25	.11	1.58	3.5	1.74	4.3	-.37	.32	24.4	36.0	N32
4	248	78	.21	.11	.95	-.3	.96	-.3	.47	.31	33.3	36.2	N4
3	251	78	.17	.11	.81	-1.4	.81	-1.4	.38	.31	41.0	36.3	N3
8	251	78	.17	.11	.90	-.7	.92	-.5	.35	.31	33.3	36.3	N8
27	251	78	.17	.11	1.00	.0	1.01	.1	.29	.31	37.2	36.3	N27
10	253	78	.15	.11	.91	-.6	.92	-.5	.38	.31	39.7	36.3	N10
2	261	78	.05	.11	.75	-1.9	.75	-1.8	.35	.31	30.8	36.1	N2
9	266	78	-.02	.12	1.04	.3	1.04	.3	.27	.30	46.2	36.9	N9
21	269	78	-.06	.12	.95	-.3	.94	-.3	.22	.30	43.6	36.9	N21
28	275	78	-.14	.12	1.12	.8	1.14	.9	.40	.30	41.0	37.6	N28
20	273	77	-.16	.12	1.33	2.0	1.34	2.1	.48	.30	33.8	37.9	N20
29	278	78	-.18	.12	.81	-1.3	.83	-1.2	.30	.29	41.0	38.2	N29
37	278	78	-.18	.12	.72	-2.0	.70	-2.2	.34	.29	48.7	38.2	N37
16	287	78	-.31	.12	.65	-2.6	.67	-2.4	.33	.29	43.6	39.8	N16
26	287	78	-.31	.12	.86	-.9	.89	-.6	.29	.29	46.2	39.8	N26
35	292	78	-.39	.12	.85	-1.0	.87	-.8	.39	.28	50.0	40.6	N35
14	294	78	-.42	.12	.59	-3.0	.61	-2.9	.27	.28	62.8	40.8	N14
1	296	78	-.45	.12	.97	-.1	1.05	.4	.24	.28	42.3	41.5	N1
34	301	78	-.53	.13	.92	-.5	.95	-.2	.23	.27	43.6	42.5	N34
17	304	78	-.58	.13	.92	-.5	.92	-.4	.37	.27	43.6	42.8	N17
30	304	78	-.58	.13	.84	-1.0	.85	-.9	.40	.27	44.9	42.8	N30
33	305	78	-.59	.13	1.48	2.6	1.51	2.8	.02	.27	33.3	42.8	N33
38	305	78	-.59	.13	1.54	3.0	1.66	3.5	.15	.27	47.4	42.8	N38
31	307	78	-.63	.13	.96	-.2	.98	-.1	.37	.27	43.6	43.0	N31
11	313	78	-.73	.13	.72	-1.8	.72	-1.9	.39	.26	46.2	43.2	N11
24	317	78	-.80	.14	1.59	3.1	1.68	3.5	.12	.25	32.1	43.8	N24
7	327	78	-1.00	.14	.95	-.2	.94	-.3	.24	.24	48.7	43.9	N7
MEAN	261.8	78.0	.00	.12	1.00	-.1	1.02	.0			38.1	38.1	
S.D.	37.7	.2	.51	.01	.25	1.6	.28	1.7			8.7	3.2	

Pengukuran nilai logit untuk dapat menentukan item mana yang paling sulit diterima dan disetujui oleh responden. Item N36 dengan 1,09 adalah item yang paling sulit untuk disetujui oleh responden sedangkan item N7 dengan nilai -1,00 logit adalah item yang paling mudah disetujui.

**Tabel 4.3 Variable Map**



N36 menunjukkan item yang paling sukar disetujui dan N7 menunjukkan item yang paling mudah disetujui.

**Tabel 4.4 Unidimensionalitas**

TABLE 23.0 C:\Users\toshiba\Desktop\data rasc pa ZOU885WS.TXT Nov 8 2:02 2019  
INPUT: 78 Person 40 Item REPORTED: 78 Person 40 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	54.1	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	14.1	26.1%	26.1%
Raw variance explained by persons	=	1.7	3.1%	3.1%
Raw variance explained by items	=	12.5	23.0%	23.0%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0	73.9%	73.9%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	4.9	9.0%	12.2%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.2	5.9%	7.9%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.7	5.0%	6.8%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.5	4.7%	6.3%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.1	4.0%	5.4%

*Unidimensionalitas* instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. *Raw variance* data adalah sebesar 26.1 %, hal ini menunjukkan bahwa persyarakatan unidimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi. Instrumen ini memenuhi kriteria dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.



## b. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

**Tabel 4.5 Normalitas Data Sebelum Perlakuan**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X-Y1, Y2	.116	34	.012	.972	35	.080

Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa nilai p value (sig.)  $< 0.05$  yaitu nilai signifikan  $0.012 < 0.005$  maka disimpulkan data yang diambil dari populasi pada data berdistribusi normal.

**Tabel 4.7 Homogenitas Data**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.252	1	68	.639
	Based on Median	.248	1	68	.620
	Based on Median and with adjusted df	.248	1	67.294	.621
	Based on trimmed mean	.235	1	68	.629

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig.levne's test for equality of variance adalah 0.639 di mana nilai p value (sig.)  $< 0.05$  yaitu nilai signifikan  $0.639 < 0.005$  maka disimpulkan variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

## c. Uji Analisis Data

Pengujian analisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa dilakukan dengan teknik uji regresi. Hipotesis penelitian yang diuji berbunyi: pemberdayaan psikologis berpengaruh terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa. Hasil dari analisis data terkait analisis pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 Analysis of Variance

Source	DF	Seq SS	Contribution	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	1	52477	54.80%	52477	52476.6	1145.50	0.000
X	1	52477	54.80%	52477	52476.6	1145.50	0.000
Error	945	43291	45.20%	43291	45.8		
Lack-of-Fit	59	4618	4.82%	4618	78.3	1.79	0.000
Pure Error	886	38674	40.38%	38674	43.6		
Total	946	95768	100.00%				

Uji F pada regresi berfungsi sebagai uji simultan, yaitu untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan ada pengaruh apabila nilai P value kurang dari batas kritis penelitian atau alpha ( $P\text{-Value} < 0,05$ ). Jika dilihat dari Tabel 4.6 di atas, P Regression pada Analysis of Variance sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara simultan pemberdayaan psikologis mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa. Dengan kata lain, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemampuan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa. Lebih lanjut, untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.9 Model Summary

S	R-sq	R-sq(adj)	PRESS	R-sq(pred)	AICc	BIC
6.76838	54.80%	54.75%	43594.3	54.48%	6313.32	6327.85

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh *self-directed learning* terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa sebesar 54,80%, artinya bahwa peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa dipengaruhi oleh sebagian besar dari faktor pemberdayaan psikologis dan sebagiannya (45,20%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.10 Coefficients

Term	Coef	SE Coef	95% CI	T-Value	P-Value	VIF
Constant	40.95	1.95	(37.12, 44.77)	21.02	0.000	
X	0.6693	0.0198	(0.630, 0.708)	33.85	0.000	1.00

Dari hasil di atas diketahui nilai konstanta pada kolom Coef sebesar 40,95, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 40,95 + 0,6693 X$ , artinya bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dari pemberdayaan psikologis, maka akan mempengaruhi tingkat *compassion* dan *curiosity* mahasiswa sebesar 0,6693.

## 4.2 Pembahasan

Pemberdayaan psikologis adalah pengalaman individu dari pemberdayaan struktural dan berfokus pada persepsi memegang kendali atas pekerjaan mereka (Conger dan Kanungo, 1988). Pemberdayaan psikologis merupakan peningkatan motivasi intrinsik individu terhadap tugas/pekerjaannya (Speritzer, 1995). Pemberdayaan psikologis adalah konsep psikologis yang memiliki beberapa dimensi. Ini terdiri dari empat dimensi utama, yaitu makna, dampak yang dirasakan, kompetensi, dan penentuan nasib sendiri (Thomas & Velthouse, 1990; Spreitzer, 1995). Pemberdayaan psikologis yaitu suatu konstruk yang terfokus pada kognisi individu yang diberdayakan, pemberdayaan psikologis pada sumber daya manusia sangat penting agar dalam kinerja dalam sebuah pekerjaan berjalan optimal. (Izzati & Mulyana, 2020).

Pemberdayaan psikologis adalah keadaan psikologis yang berada di dalam individu, mencerminkan orientasi aktif terhadap peran kerja (Nederveen Pieterse 2010). Pemberdayaan psikologis merupakan sebuah konstruk yang perlu memperoleh perhatian kritis, dimana meluasnya minat terhadap masalah pemberdayaan psikologis muncul pada saat persaingan global dan berbagai perubahan yang terjadi sehingga mengharuskan anggota organisasi untuk lebih memiliki inisiatif dan inovatif (Drucker dalam Spreitzer, 1995). Chang, Shih & Lin (dalam Gunawan & Viyanita, 2012) berpendapat bahwa pemberdayaan psikologi merupakan persepsi psikologi atau sikap karyawan tentang tugas ataupun pekerjaan dan peran mereka dalam organisasi. Greasly (dalam Gunawan & Viyanita, 2012) mengatakan pemberdayaan psikologi adalah anggapan bahwa individu

merasa diberdayakan. Menon (dalam Sukrajap, 2016) pemberdayaan psikologis adalah konstruk motivasi yang berfokus pada kognisi individu yang diberdayakan. Spreitzer (dalam Koensindratmono & Septarini, 2011) pemberdayaan psikologis diartikan sebagai suatu keadaan yang memberikan power dan kendali kepada seseorang, sehingga perasaan mampu untuk melakukan pekerjaan dan memperlancar keadaan yang dapat meningkatkan motivasi instrinsik terhadap tugas, yang dimanifestasikan ke dalam empat kognisi, yaitu: meaning, competence, self-determination dan impact yang mencerminkan orientasi seseorang terhadap peran pekerjaannya. Meyerson (dalam Fadhila, 2012) mengatakan pemberdayaan psikologis adalah keyakinan seorang individu akan kemampuannya untuk melakukan kegiatan kerja terkait dengan keterampilan dan kompetensi.

Self-compassion berhubungan dengan sikap kebaikan dan pemahaman yang positif terhadap diri sendiri dalam proses pertumbuhan (Neff, dalam Kwok, dkk 2022). Keingintahuan adalah sistem motivasi emosional positif yang mendorong individu untuk memulai aktivitas baru dan menantang untuk meningkatkan pertumbuhan diri (Kashdan & Steger, dalam Kwok, dkk 2022). Komponen self-compassion mencakup memberikan perhatian tanpa menghakimi dengan niat memberikan cinta, dan perhatian yang sama seperti yang Anda lakukan sebagai teman (Rattingan, 2022). Secara interpersonal, selfcompassion dikaitkan dengan karakteristik hubungan romantis yang positif (misalnya, Baker & McNulty, 2011; Neff & Beretvas, dalam Booker dan Perlin, 2021) dan proses resolusi konflik yang positif, seperti mempromosikan kepedulian terhadap kebutuhan sendiri dan kebutuhan pasangannya secara adil (dalam Booker dan Perlin, 2021). Keingintahuan melibatkan eksplorasi aktif, dan motivasi untuk mengejar, minat seseorang (Peterson & Seligman, dalam Booker dan Perlin, 2021). Keingintahuan juga bermanifestasi sebagai keinginan untuk kegiatan baru yang terkadang melibatkan tantangan di luar keahlian individu.

Literatur penelitian sosial dan klinis menunjukkan bahwa self-compassion dianggap sebuah kekuatan psikologis yang positif (Reizer, dalam Shaheen, dkk. : 2020). Ia mencerminkan sikap penuh kasih, perhatian, dan baik terhadap diri sendiri ketika menghadapi kesulitan, keadaan traumatis, atau kekurangan pribadi (Neff, dalam Shaheen, dkk., 2020). Seperti telah diketahui juga bahwa self-compassion adalah kemampuan, ketika menghadapi tantangan, untuk mengekspresikan kepedulian terhadap diri sendiri,

termasuk penerimaan diri, kesadaran kebaikan diri, dan perasaan dari kemanusiaan bersama. Self-compassion bekerja sebagai strategi serbaguna untuk mengatur perasaan dan emosi melalui berkurangnya perasaan negatif, namun membuat pendekatan optimis dari perhatian dan keterkaitan (Neff, Hsieh & Dejitterat, dalam Shaheen, dkk., 2020).

Sebagaimana dicatat, compassion dan praktik mindfulness terkait erat (Germer, 2009). Namun, praktik mindfulness bertujuan agar individu mengalami saat ini dan memperhatikan pengalaman internal secara umum, sementara praktik welas asih hadir terutama untuk penderitaan sendiri (Germer, dalam Solomon dkk.: 2021). Self-compassion mengajarkan individu bagaimana mengatur emosi mereka dengan melatih kesadaran akan emosi yang menyakitkan untuk lebih memahami emosi tersebut (Brown et al., ; Carmody & Baer, ; Kabat-Zinn, dalam Solomon dkk.: 2021). Singkatnya, welas asih bergantung pada perhatian penuh untuk menghadirkan kesadaran akan emosi yang menyakitkan, sementara welas asih melakukan pekerjaan penyembuhan.

Leary, Tate, Adams, Allen, dan Hancock (dalam Tian, dkk., : 2019) menemukan bahwa selfcompassion memoderasi reaksi terhadap situasi yang menyusahkan, termasuk kegagalan, penolakan, rasa malu, dan peristiwa negatif lainnya. Wong dan Mak (dalam Tian, dkk., 2019) juga menemukan bahwa orang yang menyayangi diri sendiri lebih akurat dalam mengevaluasi diri, cenderung tidak mengkritik diri sendiri atau bersikap defensif, dan dapat mengurangi dampak peristiwa negatif pada kehidupan mereka.

Curiosity adalah pencarian informasi yang termotivasi secara internal. Itu abadi dan terbuka, dan mungkin telah berevolusi untuk membantu kita membangun representasi mental yang akurat dari perubahan kita yang selalu ada lingkungan. Di satu sisi, rasa ingin tahu yang secara eksplisit memodulasi tingkat ketidakpastian dengan membuka atau menutup celah informasi sesuai kebutuhan sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat. Di sisi lain, kemajuan kompresi memungkinkan ekstraksi struktur pengetahuan laten yang penting, menawarkan kapasitas yang lebih besar untuk generalisasi (Shubhankar P. Patankar, dkk., 2020: 2-3). Rasa ingin tahu yang spesifik adalah keinginan untuk informasi tertentu yang relevan, sedangkan rasa ingin tahu yang beragam adalah dorongan umum untuk mengeksplorasi informasi yang berbeda (Dale Zhou, dkk : 2020). Curiosity adalah keinginan untuk mengetahui sesuatu atau perilaku untuk mencari beberapa informasi. Curiosity kemudian dipuaskan ketika pengetahuan didapatkan atau kesenjangan informasi diisi (Perry Zurn, dkk., 2021)

Curiosity ingin tahu berasal dari beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Itu juga dapat ditingkatkan oleh lingkungan sebagai contoh dari faktor ekstrinsik, dan motivasi sebagai faktor intrinsik. Rasa ingin tahu dipengaruhi oleh anak yang berinteraksi dengan anak, setting tempat anak tumbuh, dan apa yang dilakukan orang terhadap anak di sekitarnya. Individu dengan tingkat minat yang rendah memiliki rasa ingin tahu yang belum terbentuk. Orang dewasa dan lingkungannya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rasa ingin tahu anak (Nurislah, dalam Asti Gumartifa, dkk. : 2022). Selain itu, rasa ingin tahu membutuhkan peran orang tua untuk meningkatkan motivasi diri yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam istilah psikolog adalah dukungan internal untuk membangun dan memotivasi siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang berasal dari keluarga. Selanjutnya, psikolog Rusia Vygotsky (Asti Gumartifa, dkk., 2022) menekankan pentingnya orang tua dalam mempromosikan aktivitas eksplorasi anak. Kapasitas kognitif anak-anak tidak konstan melainkan ada pada spektrum mulai dari kompetensi komunikatif hingga kolaborasi dengan orang dewasa. Eksplorasi dan dorongan Keingintahuan dini dapat membantu memperluas kapasitas kognitif.

## **BAB 5. PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Lampung memiliki *compassion* yang baik dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi meskipun secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek pemberdayaan psikologis yang tidak bersinggungan langsung dengan pemberdayaan psikologis dalam interaksi mahasiswa di lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan psikologis terhadap peningkatan dinamika *compassion* dan *curiosity* mahasiswa sebesar 54,80% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang kajian pendidikan. Selain itu, dengan melihat adanya pengaruh yang signifikan diharapkan agar mahasiswa berinisiatif meningkatkan dinamika *compassion* dan *curiosity* melalui pemberdayaan psikologis. Bagi instansi pendidikan diharapkan agar dapat menerapkan kompetensi-kompetensi melalui pemberdayaan psikologis dalam kurikulum pembelajaran, mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan melalui pemberdayaan psikologis tersebut serta meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam meningkatkan dinamika *compassion* dan *curiosity* di lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bektas, C., & Sohrabifard, N. (2013). Terms of organizational psychology, personnel empowerment and team working: A case study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 82, 886-891.
- Bochner, S., & Hesketh, B. (1994). Power distance, individualism/collectivism, and job related attitudes in a culturally diverse work group. *Journal of cross-cultural psychology*, 25(2), 233-257.
- Booker, J. A., & Perlin, J. D. (2021). Using multiple character strengths to inform young adults' self-compassion: The potential of hope and forgiveness. *The Journal of Positive Psychology*, 16(3), 379-389. <https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1716048>
- Christopher Peterson & Martin E. P. Seligman. (2004) Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification. American Psychological Association. 750 First Street, NE, Washington, DC 20002-4242
- Deci, L. E., & Ryan, R. M. (1991). Motivation and education: the self determination perspective. Dalam *journal Educational psychologist*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Vol 26 (3&4), pp. 325-346.
- Engel, S. (2011). Children's need to know: Curiosity in schools. *Harvard Educational Review*, 81(4), 625-645.
- Gumartifa, A., Agustiani, I. W. D., & Elfariyyah, A. (2022). Curiosity Factors and English Language Achievements: Non-English Students Department. *English Education Journal*, 12(1), 47-54. <https://doi.org/10.15294/eej.v12i1.51764>
- Hogan, R., & Greenberger, E. (1969). The development of new measures of curiosity for children (Report No. 56). Baltimore, MD: Center for the Study of Social Organization of Schools. (ERIC Document Reproduction Services No. 107 744) <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2022.100503>
- James, W. (1890). *Principles of psychology* (2 vols.). New York: Holt.
- Kahn, W. A. 1990. Psychological Conditions of Personal Engagement and Disengagement at Work. *Academy of Management Journal*. Vol. 33 (4, 692- 724).
- Kartadinata, Sunaryo (2016). *Reveal The Veil Of Guidance And Counseling In Pedagogic Effort*. UPI Press.
- Kashdan, T. B. (2004). Curiosity. In C. Peterson, & M. E. P. Seligman (Eds.), *Character strengths and virtues: A handbook and classification* (pp. 125-141). New York, NY: Oxford University Press.
- Kundu, S. C., Kumar, S., & Gahlawat, N. (2019). Empowering leadership and job performance: mediating role of psychological empowerment. *Management Research Review*.
- Kwok, S. Y., Gu, M., & Kwok, K. (2022). Childhood emotional abuse and adolescent flourishing: A moderated mediation model of self-compassion and curiosity. *Child Abuse & Neglect*, 129, 105629. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105629>
- Maw, W. H., & Maw, E. W. (1961). Nonhomeostatic experiences as stimuli of children with high curiosity. *California Journal of Educational Research*, 12 (2).



- Moura, D., Orgambídez-Ramos, A., & de Jesus, S. N. (2015). Psychological empowerment and work engagement as predictors of work satisfaction: A sample of hotel employees. *Journal of Spatial and Organizational Dynamics*, 3(2), 125-134.
- Munro, I., & Thanem, T. (2018). The Ethics of Affective Leadership: Organizing Good
- Neff, K. D. & McGehee, P. (2010). Self-compassion and psychological resilience among adolescents and young adults. *Self and Identity*, 9, 225-240. doi:10.1080/15298860902979307
- Neff, K. D. (2003a). Development and validation of a scale to measure *self-compassion*. *Self and Identity*, 2, 223-250.
- Neff, K. D. (2003b). *Self-compassion*: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and Identity*, 2, 85-101.
- Neff, K.D. & Lamb, L.V. (2009). Self-compassion. In S.Lopez (Ed.), *The encyclopedia of positive psychology* (pp. 864-867). Blackwell Publishing.
- Ni'mah, F. U. & Oktarina (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Nolen-Hoeksema, S. (1991). Responses to depression and their effects on the duration of depressive episodes. *Journal of Abnormal Psychology*, 100, 569–582.
- Nolen-Hoeksema, S., Larson, J., & Grayson, C. (1999). Explaining the gender difference in depressive symptoms. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77, 1061–1072.
- Nwachuku, U. T., & Ivey, A. E. (1991). *Culture specific counseling: An alternative training model*. *Journal of Counseling and Development*, 70, Hlm. 106-111.
- Palmer, P., & Froehner, M. A. (2000). Teen esteem: A self-direction manual for young adults. San Luis Obispo, CA: Impact Publishers.
- Patankar, S. P., Zhou, D., Lynn, C. W., Kim, J. Z., Ouellet, M., Ju, H., ... & Bassett, D. S. (2022). Curiosity as filling, compressing, and reconfiguring knowledge networks. *arXivpreprintarXiv:2204.01182*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2204.01182>
- Patsiopoulou, A. T., & Buchanan, M. J. (2011). The practice of self-compassion in counseling: A narrative inquiry. *Professional Psychology: Research and Practice*, 42, 301-307. doi:10.1037/a0024482
- Ramadhan, D. (2015). Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Psikologis terhadap Komitmen Organisasi dan Implikasinya Kinerja Pegawai. *Jurnal Kontingensi*, 3(2).
- Rattigan, M. D. (2022). The Art (making) of self-compassion for busy clinicians. *Journal of Interprofessional Education & Practice*, 27, 100503
- Rodrigue, J. R., Olson, K. R. , & Markley, R. P. (1987). Induced mood and curiosity. *Cognitive Therapy and Research*, 11 (1), 101-106.

- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Tenth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Shaheen, M., Bibi, Z., & Karim, J. (2020). Positive Psychological Functioning as Mediator in the Relationship between Self-Compassion and Burnout. *Research Journal of Social Sciences and Economics Review*, 1(4), 342-354. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss4-2020\(342-354](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss4-2020(342-354)
- Solomon, C., DiLorenzo-Garcia, A., & Johnson, S. M. (2022). Safe healing circles: Mindful self-compassion interventions to address racial battle fatigue with teachers of color. *The Journal of Humanistic Counseling*, 61(2), 105-117. <https://doi.org/10.1002/johc.12175>
- Spreitzer, G.M. (1995). Psychological empowerment in the workplace: dimensions, measurement, and validation, *Academy of Management Journal*, 38 (5): 1442-1465.
- Tian, L., McClain, S., Moore, M. M., & Lloyd, H. (2019). An examination of ethnic identity, self-compassion, and acculturative stress in Asian international students. *Journal of International Students*, 9(2), 635-660. doi: 10.32674/jis.v9i2.617.
- Zhou, D., Lydon-Staley, D. M., Zurn, P., & Bassett, D. S. (2020). The growth and form of knowledge networks by kinesthetic curiosity. *Current opinion in behavioral sciences*, 35, 125-134. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2020.09.007>
- Zurn, P., Zhou, D., Lydon-Staley, D. M., & Bassett, D. S. (2022). Viewing Curiosity as Fundamentally Relational. *The Drive for Knowledge: The Science of Human Information Seeking*, 259.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1. Biodata Ketua Peneliti**

### **A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Dr. Mujiyati, M.Pd.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198511122019032016
5	NIDN	0212118501
6	Alamat e-mail	<a href="mailto:mujiyati@fkip.unila.ac.id">mujiyati@fkip.unila.ac.id</a>
7	Tempat/tanggal lahir	Kutaraja, 12 November 1985
8	Nomor HP	085768905501
9	Alamat Kantor	FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung
10	Telpon/faks kantor	0721-704624
11	Mata Kuliah yang diampu	1. Teori dan Teknik Konseling 2. Bimbingan Kelompok 3. BK Pribadi Sosial 4. Mikro Konseling 5. Program BK di Sekolah 6. Evaluasi Bimbingan dan Konseling 7. Studi Kasus Bimbingan 8. BK di SD 9. Statistika 10. Metode Penelitian Kualitatif 11. Penulisan Karya Ilmiah 12. Metodologi Penelitian Pendidikan 13. Psikologi Pendidikan 14. BK Industri

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Muhammadiyah Pringsewu	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling
Tahun masuk – lulus	2006 – 2010	2011 – 2013	2016 – 2022
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Aktivitas Belajar bagi Siswa Pengguna <i>Facebook</i>	Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Siswa	Pengembangan <i>Accountability Bridge Model</i> untuk Meningkatkan Kinerja Guru BK di Sekolah
Nama Pembimbing / Promotor	Drs. Saikhoni, M.Si. Dra. Irianti, M.Pd.	Dr. Anne Hafina, M.Pd. Dr. Ilfiandra, M.Pd.	Prof. Dr. Uman Suherman AS., M.Pd. Prof. Dr. Ahman, M.Pd. Prof. Dr. Agus Taufiq, M.Pd.

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
1	2018	Efektivitas <i>Peer Counseling</i> untuk Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> Remaja	Mandiri	Rp. 5.000.000
2	2018	Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar di Lampung	Mandiri	Rp. 5.000.000
3	2018	Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Konselor terhadap Tingkat Keyakinan Diri dalam Melaksanakan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Mandiri	Rp. 5.000.000
4	2019	Pengembangan Inventori pada Aspek Empati dan Autentik Konselor Berbasis <i>Website</i>	DIPA FKIP Unila	Rp. 15.000.000
5	2019	Implementasi <i>Learning Organization</i> untuk Mencapai Sekolah Efektif dalam Rangka Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu	DIPA FKIP Unila	Rp. 15.000.000
6	2020	Pemetaan Karakter Pendidik yang Adaptif terhadap Tantangan Era Digital dalam Bidang Pengajaran	DIPA FKIP Unila	Rp. 20.000.000
7	2020	Pengaruh <i>Self Directed Learning</i> terhadap Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dalam Pembelajaran <i>Online</i>	DIPA FKIP Unila	Rp. 25.000.000
8	2020	Pengaruh <i>Social Problem Solving Skill</i> Terhadap <i>Hardiness</i> dan Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19	DIPA FKIP Unila	Rp. 15.000.000
9	2020	Memilih Kelompok Mata Pelajaran di SMA: Intervensi Konseling Karier Berbasis Kecocokkan Kepribadian Siswa	DIPA FKIP Unila	Rp. 20.000.000
10	2020	Pengaruh <i>Social Problem Solving Skill</i> dan Gaya Pengasuhan Orangtua Terhadap Tingkat <i>Self-Regulation</i>	DIPA FKIP Unila	Rp. 15.000.000
11	2021	Analisis Strategi <i>Peer Guidance</i> Berbasis Nilai Sakai Sambayan dalam Memperkuat Identitas Diri Calon Guru di Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung	DIPA FKIP Unila	Rp. 5.000.000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
12	2021	Efektivitas Model Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Menciptakan Sekolah Efektif Melalui Implementasi Learning Organization di Sekolah Dasar	DIPA FKIP Unila	Rp. 20.000.000
13	2021	Empowering Leadership Model dalam Mewujudkan Budaya Damai di Sekolah	DIPA FKIP Unila	Rp. 25.000.000
14	2022	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar	DIPA BLU Unila	Rp. 25.000.000
15	2022	Mitigasi <i>Learning Loss</i> : Meningkatkan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	DIPA FKIP Unila	Rp. 20.000.000
16	2023	Peran Pemberdayaan Psikologis dan Keterlibatan Kerja dalam Membentuk <i>Ethical Leadership</i> di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	BRIN	Rp. 150.000.000

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
1	2020	Pelatihan Penyusunan Instrumen Pengukuran Karakter Peserta Didik bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pesawaran	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000
2	2020	Pelatihan Konseling Peminatan Menggunakan Asesmen Diri pada Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Pringsewu	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000
3	2020	Pelatihan Penggunaan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri pada Konseling Permintaan pada Guru BK SMA di Kabupaten Pringsewu	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000
4	2021	Pelatihan Merancang Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pesawaran	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000
5	2021	Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000
6	2022	Pelatihan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah	DIPA FKIP Unila	Rp. 10.000.000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
		Mengimplementasikan Learning Organization Untuk Mencapai Sekolah Efektif Di Kabupaten Pringsewu		

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul	Vol/No/Tahun	Nama Jurnal
1	<u>Implikasi <i>Self Efficacy</i> terhadap Perencanaan Karier Siswa</u>	Vol 2 No. 1, 2016	Jurnal Fokus Konseling
2	<u>Play Therapy in Perspective Theory of Eco Systemic Therapy</u>	Vol 2 No. 2, 2017	TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI
3	<u>Toleransi dalam Piil Pesenggiri Masyarakat Lampung</u>	Vol 3 No. 2, 2017	<i>Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling (JOMSIGN)</i> , Universitas Pendidikan Indonesia
4	<u>Penggunaan Bahasa dalam Bimbingan dan Konseling</u>	Vol 3 No. 2, 2017	Jurnal Fokus Konseling
5	<i>Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis</i>	Vol 6 No. 4, 2017	Jurnal Konselor
6	<i>Influence of Peer Groups to The Self-Esteem of Lampung and Javanese Student</i>	Vol 5 No. 1, 2018	International Journal of Psychology and Educational Studies (IJPES)
7	<i>Perceptions of Inclusion Education by Parents of Elementary School-Aged Children in Lampung, Indonesia</i>	Vol 12 No.1, 2019	International Journal of Instruction (IJI) (Jurnal terindeks Scopus Q2)
8	<i>Effect of Knowledge and Skills of Counselors on The Level of Self-Efficacy in Evaluating Guidance and Counseling Programs</i>	Vol 9 - Issue 3, 2020	IJSTR (Jurnal terindeks Scopus Q4)
9	<i>Implementation of Learning Organizations to Achieve Effective Schools in the Efforts to Develop an Elementary School Education Management Model</i>	Vol 8 - Issue 7, 2020	Universal Journal of Educational Research (Jurnal terindeks Scopus Q4)
10	<i>A Comparison of Accountability Models in School Counseling Programs</i>	Vol 9 No 3, 2020	Jurnal KONSELOR (Jurnal Sinta 2)

No	Judul	Vol/No/Tahun	Nama Jurnal
11	<i>Dimensi Identitas Pi'il Pesenggiri Ulun Lampung dalam Pengembangan Konseling Indigenous: Suatu Tinjauan Sistematis</i>	Vol 6 No 1, 2022	Indonesian Journal of Educational Counseling (Jurnal Sinta 4)
12	<i>Cognitive Restructuring Techniques in Developing Student Self Compassion</i>	Vol 6 Issue 3, 2022	Journal of Positive School Psychology
13	<i>The Effect of Self-Directed Learning on Students' Digital Literacy Levels in Online Learning</i>	Vol 15 Issue 3, 2022	International Journal of Instruction (IJI) (Jurnal terindeks Scopus Q1)

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir (Proseding)**

No	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Konseling "Pelayanan Konseling untuk Mengembangkan Karakter Generasi Tangguh dalam Memenangkan Kompetisi Global"	Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	2015, Universitas Negeri Padang
2	Seminar Nasional "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)"	<u>Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan Client Centered</u>	Maret 2015, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
3	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling "Mengembangkan Kesejahteraan Psikologis Keluarga melalui Bimbingan dan Konseling"	Mencegah Perceraian dalam Keluarga melalui <i>Symbolic Experiential Family Therapy (SEFT)</i>	Maret 2017, Tangerang Selatan
4	<i>1<sup>st</sup> International Conference on Educational Sciences (ICES)</i>	<i>Factors Causing Bullying in School Based Perceptions of Male and Female Students in Lampung</i>	November 2017, UPI Bandung
5	<i>International Conference on Indonesian Islam, Education and Science (ICIIES)</i> , IAIN Salatiga	<i>Personality Structure in Perspective of Counseling Approach</i>	Desember 2017, IAIN Sala Tiga Jawa Tengah
6	<i>1<sup>st</sup> International Conference on Educational Sciences,</i>	<i>Multicultural Counseling in Cultural Perspective Indonesia</i>	November 2017, UPI Bandung
7	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Perguruan Tinggi,	<i>Couple Therapy: Sebuah Pendekatan</i>	April 2018, UPI Bandung



No	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
		Integratif Konseling Pernikahan Perspektif Islam	
8	<i>International Conference of Mental Health and Trauma Counseling,</i>	<i>Creative Thinking of Dyslexic Student</i>	Mei 2018, UPI Bandung
9	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling	<u><i>Symbolic-Experiential Family Therapy (SEFT)</i></u> pada <u>Konseling Keluarga</u>	September 2019, Universitas PGRI Madiun

#### G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Orientasi Pribadi Optimal Perspektif Bimbingan dan Konseling	2018	221	Iqralana
2	Modifikasi Perilaku	2020	178	Aura Publishing
3	Teori dan Teknik Konseling	2022	240	Aura Publishing

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian.

Bandar Lampung, September 2023



Dr. Mujiyati, M.Pd.  
NIP. 198511122019032016

#### Biodata Anggota Peneliti 1

##### A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	198005012008122002
5	NIDN	0001058010
6	Alamat e-mail	shinta.mayasari@fkip.unila.ac.id
7	Tempat/tanggal lahir	Tanjungkarakang/1 Mei 1980
8	Nomor HP	081540811600
9	Alamat Kantor	Universitas Lampung, FKIP
10	Telpon/faks kantor	0721-704624
11	Telpon Rumah	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: orang; S2: orang; S3: orang
13	Mata Kuliah yang diampu	Teori Kepribadian, Kesehatan Mental, Psikologi Pendidikan, Pemahaman Individu Teknik Tes, Pemahaman Individu Teknik Non Tes, Metodologi Penelitian Kualitatif, BK Traumatis, Bahasa Inggris Profesi

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Klinis Dewasa	
Tahun masuk - lulus	2001-2005	2005-2007	

	S1	S2	S3
Judul Skripsi/Tesis/ desertasi	Persepsi Calon Ayah terhadap Peran Jender Anak	Kesiapan Menikah Perempuan yang Melakukan Ta'aruf Menggunakan Inventori Kesiapan Menikah-TR	
Nama Pembimbing/ Promotor	Dra. Dini P Daengsari, M.Psi	Dra. Erida Rusli, M. Si	

### C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
1	2013	Penelitian Konstruksi Tes Karakteristik Konselor	Mandiri	10.000.000
2	2013	Profil Remaja Usia SMTP dan SMTA di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013	DIPA Fakultas	5.000.000
3	2014	Profil remaja usia SMTP dan SMTA di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2013-2014	DIPA Fakultas	5.000.000
4	2015	Penyusunan Strategi Pengisian Evaluasi Diri Sekolah dalam Pendampingan Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan	DIPA Fakultas	5.000.000
5	2015	Pendidikan Seks Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Seksual oleh Guru di Bandarlampung	DIPA Fakultas	5.000.000
6	2016	Konstruksi Inventori Kepribadian STEP (Style of Personality) sebagai Pengembangan DISC Berbasis Internet	UPT PKK	10.000.000
7	2017	Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	DIPA Fakultas	17.500.000
8	2018	Pengembangan Skala Kesiapan Kerja sebagai Instrumen	DIPA Fakultas	7.500.000

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
		Pengukuran Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Lampung		
9	2019	Gambaran Karakteristik Konselor Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung	DIPA Fakultas	7.500.000
10	2019	Analisis Perilaku Berlalulintas pada Generasi Milenial di Lampung	DIPA POLRI	35.000.000
11	2020	A comparison of accountability models in school counseling programs	Mandiri	10.000.000
12	2021	Pembuatan Aplikasi Pendeteksi Kesejahteraan Psikologi Berbasis Apps (Delit-Deteksi Mental Dan Intervensi Terpadu)	Universitas Lampung	75.000.000
13	2021	Pendekatan TPack Dengan Parameter Penguatan Intrinsik Siswa Untuk Implementasi Program Pembelajaran Daring Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas	Mandiri	10.000.000
14	2022	Komik Edukasi Mental Sebagai Media Layanan Informasi Kesejahteraan Psikologis	DIPA Fakultas	5.000.000

#### **D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
1	2013	Pelatihan Konseling Kelompok bagi Guru BK di Sekolah Menengah se-Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2013/2014	DIPA Fakultas	3.500.000
2	2014	Pendampingan Program Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan	Kemenristek	-

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber dana	Jumlah
3	2015	Pelatihan Konseling Sebaya pada Remaja di Kabupaten Lampung Tengah	DIPA Fakultas	5.000.000
4	2015	Pelatihan Character Building Pada Siswa (Pelatihan dilaksanakan bagi Guru BK se Kab. Pringsewu)	DIPA Fakultas	5.000.000
5	2015	Pelatihan Diagnosis Kesulitan Belajar (Pelatihan dilaksanakan bagi guru BK se kota Bandarlampung)	DIPA Fakultas	5.000.000
6	2015	Pelatihan Konseling Kelompok Pada Guru BK di Sekolah Menengah Se-Kabupaten Lampung Selatan	DIPA Fakultas	5.000.000
7	2016	Pelatihan Modul Kesiapan Mencari Kerja bagi Guru BK se-Kota Bandarlampung	Save The Children	-
8	2017	Pelatihan Kurikulum Pembelajaran Pencegahan Kekerasan seksual pada Calon Guru .	DIPA BLU Fakultas	7.500.000
9	2018	Dukungan Psikososial pada Korban Bencana Alam Tsunami di Kabupaten Kalianda Provinsi Lampung	Mandiri	-
10	2019	Trauma Healing pada Korban Bencana Alam Tsunami di Kabupaten Kalianda Provinsi Lampung	Mandiri	-
11	2020	Peningkatan Kapasitas Satgas PATBM Pekon Mataram	FISIP Unila	10.000.000
12	2021	Peningkatan Compassion Dan Compassion For Other Skill Melalui Konseling Spiritual, Sebagai Strategi Meminimalisir Tingginya Angka Perceraian Di Masa Pandemi	Prodi BK	10.000.000
13	2022	Sosialisasi Komik Edukasi Mental Sebagai Media Layanan Informasi Kesejahteraan Psikologis	Mandiri	5.000.000

**E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

No	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Konstruksi Tes Karakteristik Konselor	Prosiding International Teacher Education Conference (ITEC)	ISBN 978-979-3262-10-9/2013
2	A comparison of accountability models in school counseling programs	KONSELOR	Vol 9/No 3/2020 DOI: <a href="https://doi.org/10.24036/0202093110561-0-00">https://doi.org/10.24036/0202093110561-0-00</a>
3	Karakteristik Konselor Pada Calon Konselor Berdasarkan Perbedaan Kelompok Gender	Jurnal Psikologi Malahayati	Vol 2, No 2 (2020) <a href="http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/view/3023">http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/view/3023</a>
4	<i>Cognitive Restructuring Techniques in Developing Student Self Compassion</i>	Journal of Positive School Psychology	Vol 6 Issue 3, 2022

**F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR**

No	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat	Pelatihan Diagnosis Kesulitan Belajar Bagi Guru Se-Kota Bandarlampung	2015, Bandarlampung
2	Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat	Pelatihan Konseling Kelompok Pada Guru BK di Sekolah Menengah Se-Kabupaten Lampung Selatan	2015, Bandarlampung

**I.PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERKAHIR**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen Terbaik 3	Universitas Lampung	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian.

Bandar Lampung,     September 2023



Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi.  
NIP 198005012008122002

## Biodata Anggota Peneliti 2

### A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.
2	Tempat/Tanggal Lahir	Talang Padang, 30 September 1973
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Status Dosen	Dosen Tetap
5	Nomor Induk Karyawan (NIK)	231402 730930 201
6	NIDN	0030097306
7	Jabatan Fungsional	-
8	Pangkat / Golongan	-
9	Alamat E-mail	eka.kurniawati73@fkip.unila.ac.id
10	ID Sinta	6675859
11	Link Sinta	<a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/author/?mod=profile&amp;p=publications">https://sinta.ristekbrin.go.id/author/?mod=profile&amp;p=publications</a>
	Web Address	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/33258">http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/33258</a>
12	Link Google Scholar	<a href="https://scholar.google.com/citations?user=NZbvxB0AAAAJ&amp;hl=en">https://scholar.google.com/citations?user=NZbvxB0AAAAJ&amp;hl=en</a>
13	Nomor HP	081379711973
14	Alamat Kantor	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145
15	Telpon/Faks Kantor	Tlp. 0721701609/Fax. 0721 702767
16	Lulusan yang telah dihasilkan	3
17	Bidang Keahlian sesuai Pendidikan Terakhir	Pendidikan Agama Islam

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	FH Universitas Lampung	IAIN Raden Intan Lampung	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Bidang Ilmu	Hukum Perdata Islam	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
Tahun masuk - lulus	1992-1996	2010-2012	2014-2017
Judul Skripsi/Tesis/desertasi	Deskripsi Akta Nikah Menurut Kompilasi Hukum Islam	Peranan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung	Desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia



	S1	S2	S3
Nama Pembimbing / Promotor	1. Drs. M. Shopfie Akrabi, M.A. 2. Nunung Rodliyah, M.A.	1. Dr. Wan Jamaluddin., M.A. 2. Dr. Jamal Fahri, M.Ag.	1. Prof. Dr. Said Aqil Husein AL Munawar, M.A. 2. Dr. Sri Murhayani, M.Ag.

### C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2013	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kelas VB Melalui Penggunaan Audio Visual Di MIN I Tanjung Karang Bandar Lampung	Kemenag RI	Rp 7.000.000,00
2	2020	Desain Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Melalui Penerapan <i>Blended Learning Models Edusmart</i> Berbasis Karakter Akhlak Mulia	Dana DIPA BLU Universitas Lampung	Rp. 35.000.000
3	2021	Analisis Kebutuhan Dasar Psikologi Ditinjau Dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, dan Kemandirian	Penelitian Yuniur FKIP	Rp. 7.500.000

### D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2017	Penanaman Nilai Karakter dalam Materi Ajar pada Pelatihan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang Barat	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tulang Bawang Barat	Rp 10.000.000,00
2	2020	Bimbingan Teknis Trik Dan Strategi Pola Pembelajaran Online Ditengah Serangan Covid-19 Bagi Dosen-Dosen Mata Kuliah Umum Di Universitas Lampung  NO Sk: 4131/UN26.21/PM/2020 tanggal 10 Juli 2020	Dana DIPA BLU Universitas Lampung	Rp. 30.000.000,-
3	2021	Peningkatan Compassion Dan Compassion For Other Skill Melalui Konseling Spiritual, Sebagai Strategi Meminimalisir Tingginya Angka Perceraian Di Masa Pandemi	Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan FKIP	10.000.000

#### E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1.	Strategi Pembelajaran MPK Kewarganegaraan dalam pembentukan Karakter Mahasiswa UM Lampung	Jurnal Taklim Universitas Muhammadiyah Lampung	Vol.12/No. 2/ 2013
2.	Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Jurnal Keilmuan Keislaman Al Hikmah Penerbit FAI UIR Pekan Baru RIAU	Vol 11/ No 2/ 2014
3.	<i>Indonesian Qualification Framework Based Module For Islamic Education Course In Higher Education</i> (Modul Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Di Perguruan Tinggi)	Prosiding: The 1 <sup>st</sup> UPI International Conference on Islamic Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	ISSN: 2541-4143/2016
4.	Manusia Dalam Konsep Al Qur`an dan Sains	Journal Of Natural Science and Integration Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Syarif Kasim Riau	Vol 1 No 1/ 2018
5.	Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan <i>Blended Learning Models</i> Di Perguruan Tinggi	Prosiding International conference on Islam and civilization (ICIC) Faklutas Ilmu Sosial Universsitas Negeri Jakarta	ISBN: 978-632-92475-0-8/ 2019
4	Bimbingan Teknis Trik Dan Strategi Pola Pembelajaran Online Ditengah Serangan Covid-19 Bagi Dosen-Dosen Mata Kuliah Umum Di Universitas Lampung, Artikel Penelitian dan Pengabdian Institusi Universitas Lampung	Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tema Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan Selasa, 16 Februari 2021	ISSN-2716053X
5	Desain Pembelajaran <i>Blended Learning Models System Edu Smart</i> Dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mulia (Studi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Lampung) jurnal Hayula: <i>Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies</i> Fakultas Sosial Universitas Negeri Jakarta	Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tema Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan Selasa, 16 Februari 2021	ISSN-2716053X
Dan seterusnya.....			

## F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	The 1 <sup>st</sup> UPI International Conference on Islamic Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	<i>Indonesian Qualification Framework Based Module For Islamic Education Course In Higher Education</i> (Modul Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Di Perguruan Tinggi)	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013
2.	Peningkatan Kompetensi Dosen MKU dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Macro Media	Media Pembelajaran Berbasis Macro Media MKU Pendidikan Agama Islam	Universitas Lampung, 2017
3.	Semiloka dan Rapat Kerja DPP ADPISI	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi se-Indonesia	Universitas Negeri Jakarta, 2018
4.	Seminar Nasional Inkulsi Perpajakan	Inklusi Materi Perpajakan kedalam RPS dan Bahan Ajar Mata Kuliah Umum	Universitas Lampung, 2018
5	Kegiatan Workshop BPMKU Unila	Workshop Pembuatan Buku Standar Praktikum Mata Kuliah Umum Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung	27 Februari 2019 Ruang idang Lantai 2 Gedung Rektorat Universitas Lampung
6	Seminar dan Lokakarya Nasional DDP ADPISI	Semiloka Nasional Pengembangan Islam Washatiah Dalam Pembelajaran PAI di PTU	11-12 Maret 2019 Jakarta
5.	Loka Karya Pembuatan Buku Standar Praktikum MKU Pendidikan Agama Islam Universitas	8 (Delapan) Standar Praktikum MKU Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung	Universitas Lampung, 2019
6.	Forum Silaturahmi dan Studi Islam Kajian Muslimah FOSSI FH Univ. Lampung	Kajian Kemuslimahan tentang Wanita dan Hukum Besuci dalam Hukum Islam	FOSSI FH Univ. Lampung, 2019
7.	Forum Silaturahmi dan Studi Islam Kajian Muslimah FOSSI FH Univ. Lampung	Kajian Kemuslimahan tentang Wanita dan Hukum Munakahat dalam Hukum Islam	FOSSI FH Univ. Lampung, 2019

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
8.	International Conference on Islam and Civiliazation	Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan <i>Blended Learning Models</i> Di Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Jakarta, 2019
9	Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SDN Sidomulyo Kecamatan Sumberejo Tanggamus	Pembelajaran Abad 21 4C: <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and</i>	Tanggamus 2020
10	Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SDN Argopeni Kecamatan Sumberejo Tanggamus	Pengembangan Variasi Belajar Bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Argopeni	Tanggamus 2020
11	Bimbingan Teknis Trik Dan Strategi Pola Pembelajaran Online Ditengah Serangan Covid-19 Bagi Dosen-Dosen Mata Kuliah Umum Di Universitas Lampung, Artikel Penelitian dan Pengabdian Institusi Universitas Lampung	Seminar Nasional Dies Natalis 53 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tema Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan	Unila Selasa, 16
12	Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Mahasiswa Universitas Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning System Edu Smart</i> Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia	Seminar Nasional Dies Natalis 53 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tema Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan	Unila Selasa, 16 Februari 2021

#### G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit	ISBN
1.	Buku Pendidikan Agama Islam	2012		CV. YONPRESS	
2.	Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter	2012	147	RajaGrafindo Persada Jakarta	978-979-769-475-3
3	Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter cetakan ke 2	2013	147	RajaGrafindo Persada Jakarta	978-979-769-475-3

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit	ISBN
4	Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter cetakan ke 3	2014	147	RajaGrafindo Persada Jakarta	978-979-769-475-3
5.	Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi (Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah) Cetakan ke 4	2015	269	RajaGrafindo Persada Jakarta	978-979-769-475-3
6	Modul Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi (Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia)	2016	161	Penerbit Ali Imron, Haji Mena Natar Lampung Selatan	978-602-61765-7-8
7	Emosonal Spiritual Quontient Pendikar Unila (Training Pendidikan Karakter Islami Mahasiswa Universitas Lampung)	2017	48	Aura Publishing	-
8	Buku Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum	2018	208	Justice Publisher Badan Penerbit FH Unila ISBN 4766021071632	978-602-1071-63-2
9	Buku Agama Islam Dalam Pandangan Al-Qur`an dan Sains	2021	140	Rajawali Press PT RajaGrafindo Persada- Depok	978-623-372-046-5
<b>Dan seterusnya.....</b>					

#### H. PEROLEHAN HAKI 5 – 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
1	Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter	2012	Buku	2012.1219 RAJ
2	Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi (Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah) Cetakan ke 3 Edisi Revisi	2015	Buku	2012.1219 RAJ

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
3	Agama Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sains	2021	Buku	2021.3139 RAJ

#### I. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penghargaan Sebagai Dosen Mitra Inkulsi Kesadaran Pajak Kanwil DJP Bengkulu Lampung (Pajak Bertutur)	Dirjen Pajak RI Bengkulu Lampung	2019

#### J. KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Periode Tahun
1	Wakil Bendahara Dewan Pengurus Pusat Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (DPP ADPISI)	DPP ADPISI	2019-2022
2	Pembina UKM Birohama Universitas Lampung	Universitas Lampung	2021
3	Anggota Biro Pemberdayaan Potensi Muslimah dan Pembinaan Keluarga (PPMK), dan PAUD Pimpinan Wlayah DMI Provinsi Lampung	Pengurus Pusat Dewan Masjid Indonesia	2019-2023
4	Anggota Tim Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	2021
5	Ketua Bidang Inklusi Pajak Tax Center Universitas Lampung	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung	2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

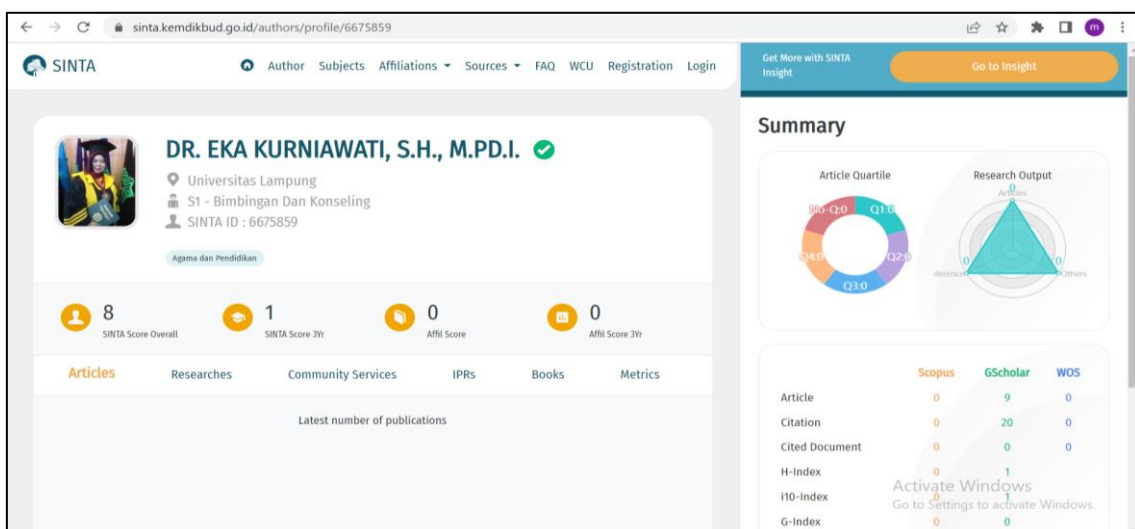
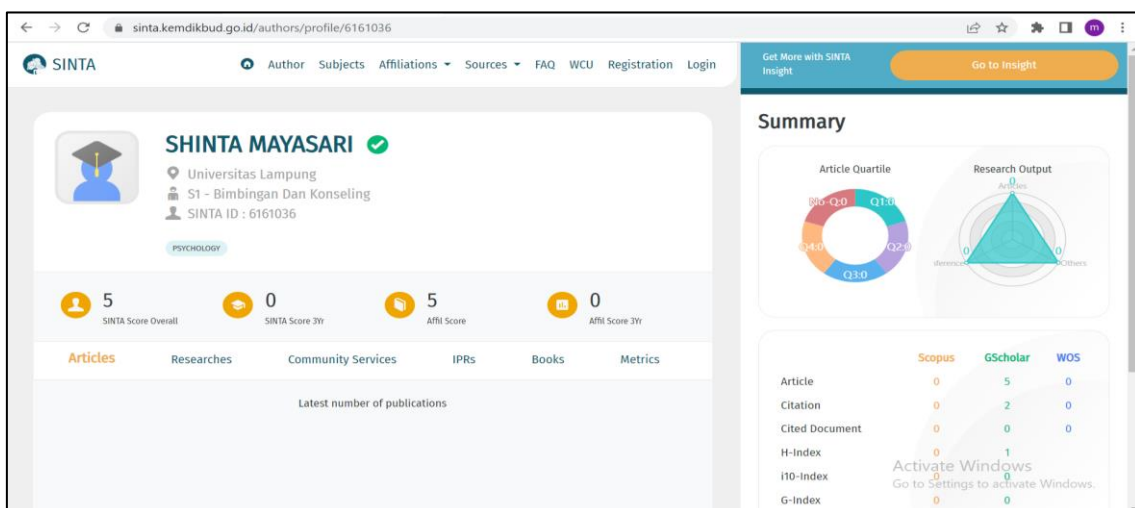
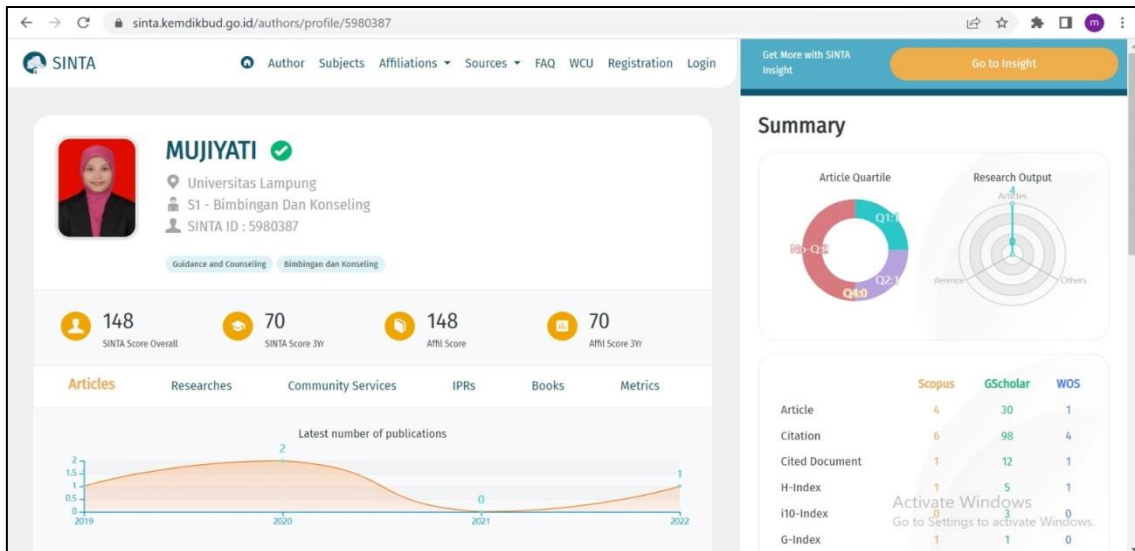
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian.

Bandar Lampung, September 2023



Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.  
NIDN 0030097

## Lampiran 2. SINTA ID Ketua dan Anggota Peneliti







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145

Telepon (0721) 705173, Fax. (0721) 773798, e-mail : [lppm@kpa.unila.ac.id](mailto:lppm@kpa.unila.ac.id)

[www.lppm.unila.ac.id](http://www.lppm.unila.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : **2521** /UN26.21/PN/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor: 1950/UN26/PN/2023, tanggal 05 April 2023 tentang Penerimaan Hibah Penelitian dan Pengabdian Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum Universitas Lampung Tahun 2023 dengan ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIP/NIDN/NPM	JABATAN
1.	Dr. Mujiyanti, M.Pd.	198511122019032016	Ketua Peneliti
2.	Shinta Mayasari, M.Psi. Psi.	198005012008122002	Anggota Peneliti
3	Dr.Eka Kurniawati, S.H., M.Pd.I.	231402730930201	Anggota Peneliti
4	Shella Diani Gustina	2013052066	Mahasiswa FKIP Unila
5	Afifah Husnul Khotimah	2063052004	Mahasiswa FKIP Unila

untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Psikologis Terhadap Peningkatan Dinamika Compassion dan Curiosity Mahasiswa Universitas Lampung”**, yang akan dilaksanakan pada bulan April s.d. September 2023

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023

Ketua,

Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.  
NIP. 4071112119951210001